

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
WALI MURID SDIT AL FURQON MAOSPATI
MAGETAN PADA MASA PANDEMI COVID-19**

TESIS



OLEH:

RAFIQ RAHADIYAN ABDULLAH

NIM 502180048

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2022

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)
WALI MURID SDIT AL FURQON MAOSPATI
MAGETAN PADA MASA PANDEMI COVID-19
TESIS**

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh gelar Magister (S-2)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**OLEH:
RAFIQ RAHADIYAN ABDULLAH
NIM 502180048
PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Rafiq Rahadiyan Abdullah**, NIM **502180048**, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul:

“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19” ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Magetan, 22 Februari 2022

Pembuat Pernyataan,



Rafiq Rahadiyan Abdullah
NIM 502180048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO PASCASARJANA**

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016

Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893

Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Rafiq Rahadiyan Abdullah, NIM 502180048** dengan judul: ***“Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19”***, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

Magetan, 22 Februari 2022




Pembimbing,

Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I
NIP. 197608202005012002

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Rafiq Rahadiyan Abdullah**, NIM **502180048** dengan judul: “*Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19*” telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari**, **tanggal 2022** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tandatangan	Tanggal
1	<u>Dr. Sugiyar, M.Pd.I</u> NIP. 197402092006041001		30/6 2022
2	<u>Dr. Elfi Yuliani Rohmah.</u> <u>M.Pd.I</u> NIP. 197207091998032004		30/6 2022
3	<u>Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I</u> NIP. 197608202005012002		25/6 2022

Ponorogo, 2022

Direktur Pascasarjana,



Dr. Miftahul Huda, M.Ag.

NIP. 197605172002121002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillah al-Rahman al-Rahim

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: “***Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19***” ini.

Tesis ini ditulis dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua penulis istri dan anak atas semangat dan pengertian. Terima kasih juga disampaikan kepada pembimbing tesis, yaitu Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I yang mengarahkan dan mengingatkan kelalaian penulis selama penyusunan tesis sejak dari awal hingga selesai.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Ponorogo, Dr.Hj. Evi Muafiah, M.Ag., Direktur Pascasarjana Dr.Miftahul Huda, M.Ag., dan Wakil Direktur Pascasarjana Dr. Nur Kolis, M.Ag., Ketua Program Studi Sugiari, M.Pd.I. beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses pembelajaran dan penyelesaian studi. Tak lupa pula, penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi IAIN Ponorogo dan perpustakaan, termasuk rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya tesis ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga karya ilmiah ini bisa memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati, menjadi amal jariyah penulis yang dinilai saleh di sisi Allah Swt., dan setiap kritik atas kekurangan tesis ini diharapkan muncul penelitian serupa yang memperdalam dan mengembangkan wacana demi kajian lanjutan yang lebih bermakna bagi umat dan masyarakat bangsa, amin.

Magetan, 07 Juni 2022



Rafiq Rahadiyan Abdullah
NIM 502180048

ABSTRAK

Rafiq Rahadiyan Abdullah. 2021. Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19*. sejak datangnya pandemi *Covid-19* di Indonesia SDIT Al-Furqon mulai menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya, dikarenakan SDIT Al Furqon memiliki banyak siswa dari berbagai daerah di Magetan bagian timur, jadi sangat tidak memungkinkan bagi para guru untuk melakukan *home visit* seperti halnya yang biasa dilakukan Sekolah Dasar (SD) lain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19*.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Aktifitas dalam analisis meliputi, paparan dan analisis, pembahasan, serta sinkronisasi dan transformasi.

Penelitian menunjukkan bahwa (1) kepala sekolah sebagai *educator* menjadi sosok yang mengupayakan pemberian layanan yang terbaik bagi para *stakeholder* khususnya wali murid; (2) kepala sekolah sebagai manajer berperan agar kemampuan wali murid dalam menguasai media pembelajaran meningkat setelah adanya edukasi, maka kepala sekolah mengarahkan dengan seksama, kemudian mengevaluasi setiap hasil dan mengamati perkembangannya; (3) Kepala SDIT Al Furqon sebagai inovator memberikan wawasan terkait apa saja metode dan media yang akan digunakan selama pandemi berlangsung.

Kata Kunci: *Kepala Sekolah, Sumber Daya Manusia (SDM), Wali Murid*

ABSTRAC

Keyword: *The Principal, Human Resoures, student Guardian*

Rafiq Rahadiyan Abdullah. 2021. The Role of the Principal in the Development of Human Resources (HR) Guardians of SDIT Al Furqon Maospati Magetan During the Covid-19 Pandemic. since the arrival of the Covid-19 pandemic in Indonesia SDIT Al-Furqon has started to fully implement online learning, because SDIT Al Furqon has many students from various regions in eastern Magetan, so it is not possible for teachers to make home visits as is usually done by schools. Elementary (SD) other.

This study aims to find out and analyze the role of the principal in the development of human resources (HR) for students at SDIT Al Furqon Maospati Magetan during the Covid-19 pandemic.

The research approach used in this research is qualitative with the type of case study research.

Activities in analysis include, exposure and analysis, discussion, and synchronization and transformation.

The research shows that (1) the principal as an educator becomes a person who strives to provide the best service for stakeholders, especially parents of students; (2) the principal as a manager plays a role so that the ability of the guardians of students in mastering learning media increases after education, the principal directs carefully, then evaluates each result and observes its development; (3) The Head of SDIT Al Furqon as an innovator provides insight regarding what methods and media will be used during the pandemic.

DAFTAR ISI

	Hlm.
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah.....	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Terdahulu.....	10
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II.....	19
LANDASAN TEORITIK	19
A. Kepala Sekolah	19
B. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid.....	33
C. Pandemi Covid-19.....	46
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODE PENELITIAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Instrumen Penelitian	53
D. Sumber dan Jenis Data.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data.....	61
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	63

H. Tahapan Penelitian	65
BAB IV	68
GAMBARAN UMUM SDIT AL FURQON MAOSPATI	68
A. Profil SDIT Al Furqon Maospati Magetan	68
B. Sejarah SDIT Al Furqon Maospati Magetan	72
C. Struktur Organisasi SDIT Al Furqon Maospati Magetan	74
D. Unit Sekolah/Ruang SDIT Al Furqon Maospati	76
E. Unit Penunjang	77
F. Kelengkapan	77
G. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler	77
BAB V	78
Peran Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i> Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	78
A. Paparan Data dan Analisis	78
B. Pembahasan (Antitesis)	82
C. Sinkronisasi dan Transformasi	86
BAB VI	88
Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	88
A. Paparan Data dan Analisis	88
B. Pembahasan (Antitesis)	93
C. Sinkronisasi dan Transformasi	105
BAB VII	110
Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	110
A. Paparan Data dan Analisis	110
B. Pembahasan (Antitesis)	114
C. Sinkronisasi dan Transformasi	117
BAB VIII	119
KESIMPULAN	119

A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128
A. Lampiran I (Transkrip Wawancara).....	128
B. Lampiran II (Transkrip Observasi)	133
C. Lampiran III (Transkrip Dokumentasi).....	138

DAFTAR TABEL

Tabel	Uraian	Halaman
4.1	<i>Profil SDIT Al Furqon Maospati Magetan</i>	67
4.2	Struktur Organisasi SDIT Al Furqon Maospati	73
5.1	<i>Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19</i>	86
6.1	<i>Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19</i>	108
7.1	<i>Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19</i>	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Virus corona benar-benar menjadi ancaman serius bagi semua negara di seluruh dunia. Cina adalah negara pertama yang terdampak virus *Covid-19*, tepatnya dikota Wuhan. Wabah ini tentu tidak bisa begitu saja diabaikan, penyebaran wabah yang sangat signifikan menyebabkan semua negara juga terkena dampaknya, tak terkecuali Indonesia. Gejala dari wabah ini terlihat seperti penyakit influenza biasa, namun berdasarkan analisa para dokter, virus ini sangatlah berbahaya. WHO (Organisasi Kesehatan dunia) menetapkan 11 Maret 2020 sebagai pandemic, hal itu karena penularan virus *Covid-19* yang begitu cepat.

Sudah dua tahun lebih virus corona menjadi penyebab terhambatnya sistem pendidikan, dalam upaya pencegahan penularan virus, WHO menghimbau untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan kerumunan, seperti halnya kegiatan pendidikan. Oleh sebab itu perlu ada solusi yang dapat memecahkan permasalahan tersebut. Solusi untuk pendidikan di masa

pandemi adalah dengan menerapkan pembelajaran yang tidak ada tatap muka pada praktiknya, karena saat pandemi pemerintah memberikan aturan untuk membatasi aktifitas sosial, sehingga pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan media internet menjadi salah satu upaya untuk mengikuti aturan pemerintah namun pendidikan tetap berjalan sebagaimana seharusnya. Tidak ada kegiatan bertemu baik guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya, sehingga proses belajar mengajar tetap berlangsung meski pandemi masih ada.¹

Berdasarkan pernyataan PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) sektor yang mendapat imbas cukup besar ada pada sektor pendidikan. Ada begitu banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah demi mencegah semakin luasnya penyebaran virus yang ada di Indonesia khususnya yang menjadi perhatian utama adalah *Covid-19*. Pemerintah bahkan mengeluarkan surat edaran Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) Direktorat pendidikan tinggi No. 1 Tahun 2020 tentang

¹Ali Sadikin, dan Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring Di Tengan Wabah Virys Covid-19: Online Learning In The Middle Of Covid-19*”, (*Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, 2, Jambi: 2020), 215.

pencegahan penyebaran virus corona atau *Covid-19* pada sektor pendidikan. Berbagai macam upaya dilakukan demi menekan angka penyebaran virus covid-19 ini, sektor pendidikan mendapatkan dampak yang menguji kesabaran banyak orang, aturan mulai berubah-ubah dari pemerintah. Para siswa banyak yang awal mulanya merasa senang karena libur panjang dan tidak harus pergi sekolah.

Namun lam-kelamaan siswa merasa jenuh karena setiap hari harus belajar mandiri di rumah masing-masing tanpa ada kegiatan bermain dan bersosial dengan teman-teman sebaya. Siswa yang awal masuk sekolah di tahun 2020 tidak mengenal teman satu kelasnya selama dua tahun, hal ini memberikan pengaruh terhadap psikologis siswa. Belum lagi orang tua yang juga harus beradaptasi dengan jadwal dan kegiatan anaknya.

Berdasarkan surat edaran yang telah diterbitkan, Kemendikbud mewajibkan penyelenggaraan proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing tanpa adanya tatap muka secara langsung dengan guru maupun siswa lainnya.

Ada beberapa aplikasi yang disediakan (direkomendasikan) pemerintah Indonesia sebagai sarana prasarana dalam melakukan pembelajaran jarak jauh dari

rumah. Namun pembelajaran daring bukannya tanpa kendala, para siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan para pendidik melalui aplikasi tatap muka dibanding dengan melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung.²

Meski begitu kebijakan pembelajaran daring yang dilaksanakan secara serentak itu dinilai sebagai tantangan. Kebijakan ini juga akan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran-pembelajaran di masa yang akan datang, kelak jika pandemi *Covid-19* dapat benar-benar berlalu. Kenyataannya memang masih banyak sekolah yang kaget dengan kebijakan baru yang harus ditempuh. Tetapi tantangan ini juga membuka peluang baru untuk mengembangkan pembelajaran digital yang memang sudah lazim digunakan di era industri 4.0.³

Tantangan dari adanya pembelajaran daring diantaranya, keterbatasan akses internet, masih ada

²Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SPH) Selama Pandemi Covid-19*”, (Surabaya: Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, 3, 2020), 496-497.

³M. Yusuf. Amin. Nugroho, “*Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah*”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, 2, (Wonosobo: Desember 2020), 2-3.

sebagaimana guru, siswa, dan wali murid yang kurang mengerti teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Hal ini wajar melihat letak SDIT Al Furqon yang berada di pedesaan, masih banyak wali murid yang memiliki latar belakang pendidikan tamat SMA bahkan ada pula yang tamat SD. Banyak tantangan demi mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh wali murid.⁴

SDIT Al Furqon Maospati juga memiliki beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya masih ada sebagian siswa, dan wali murid yang kurang mengerti teknologi informasi dan komunikasi (TIK) khususnya pemanfaatan fasilitas pendidikan dalam jaringan (daring), pembelajaran yang kurang interaktif, beberapa rumah siswa terkendala susah sinyal, gawai yang digunakan wali murid terbatas, beberapa wali murid hanya memiliki satu gawai yang digunakan untuk bekerja, belajar, dan kegiatan sehari-hari, gawai yang digunakan harus bergantian dengan kakak atau adiknya yang juga memerlukan gawai untuk melaksanakan pembelajaran daring, memori internal smartphone yang terbatas jumlahnya. Sudah satu tahun lebih sejak datangnya

⁴Ibid, 11-12

pandemi *Covid-19* di Indonesia SDIT Al-Furqon mulai menerapkan pembelajaran daring sepenuhnya, artinya benar-benar tidak ada tatap muka dan tidak ada penerapan *home visit* (kunjungan guru ke rumah siswa), dikarenakan SDIT Al Furqon memiliki banyak siswa dari berbagai daerah di Magetan bagian timur, jadi sangat tidak memungkinkan bagi para gurunya untuk melakukan *home visit* seperti halnya yang biasa dilakukan Sekolah Dasar (SD) lain. Selain berbagai tantangan (masalah) yang telah disebutkan di atas, para guru selalu mendapat keluhan dari para wali murid dalam; 1) keterbatasan akses internet, 2) masih ada sebagian siswa dan wali murid yang kurang mengerti teknologi informasi dan komunikasi (TIK), 3) berlangsungnya pembelajaran tidak terlalu interaktif, dan 4) efektifitas evaluasi jadi berkurang.⁵

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa perlu adanya penelitian yang membahas tentang *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19*.

⁵Pra observasi, SDIT Al Furqon Maospati-Magetan, 18 Juli 2021

B. Rumusan Masalah

Pada latar belakang peneliti telah memaparkan alasan yang melandasi sehingga terdapat pokok permasalahan dalam penelitian ini yang selanjutnya peneliti rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19* ?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19* ?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari pokok permasalahan yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan SDM wali murid SDIT

Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk menganalisis peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan kemajuan pendidikan dan keilmuan serta menambah wawasan dalam pendidikan mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan SDM wali murid pada masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian penulis yang berjudul “*Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali*

Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19”:

2. Bagi Sekolah:

- a. Sebagai bahan dokumentasi.
- b. Dapat dijadikan acuan dalam pembahasan lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid.
- c. Sebagai bahan untuk evaluasi agar lebih baik lagi.

3. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan masukan serta sumbangan pemikiran bagi para guru maupun pendidik dimanapun berada
- b. Menambah referensi kajian ilmiah.
- c. Memperluas wawasan terkait Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid.

E. Kajian Terdahulu

1. Lubis, Yusri dan Gusman menulis jurnal tentang *pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis e-learning (Studi Inovasi Pendidik MTs PAI Medan Di tengah Wabah Covid-19* , jurnal ini membahas tentang

PAI (Pendidikan Agama Islam) selama masa pandemi sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan daring/*online*. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model kualitatif deskripsif. Kemudian hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa kebijakan yang diterapkan oleh Madrasah Tsanawiyah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama virus *covid-19* menyerang tetap melaksanakan pembelajaran, namun proses belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (*online/* daring). Kebijakan yang diterapkan oleh sekolah selalu mengikuti perkembangan sesuai dengan anjuran pemerintah. Ada berbagai macam inovasi yang dilakukan, diantaranya adalah sekolah berinovasi pada kegiatan intrakurikuler, cara menyajikan materi pembelajaran dengan memanfaatkan multymedia, pembelajaran menekankan moto “*friendly*” dan lebih fleksibel. Namun kendati demikian dalam pelaksanaannya karena merupakan sistem yang baru maka terdapat beberapa kendala seperti guru yang masih belum sepenuhnya memahami media baru, selain

itu dari segi pembiayaan juga lebih banyak karena harus membeli kuota internet.⁶

Pada penelitian milik Lubis, Yusri, dan Gusman, dengan judul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning* memiliki persamaan dalam membahas tantangan pada dunia digital yang semakin berkembang, kemudian perbedaannya adalah subjek penelitiannya adalah pendidik atau guru bukan wali murid.

2. Penelitian tesis milik Apsan Arjoyo, yang berjudul *Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) Di SMAN 6 Bengkulu Selatan*, Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan daring/*online* seperti anjuran pemerintah agar tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Sedangkan media pembelajaran yang di gunakan oleh SMA Negeri 6 Manna Bengkulu Selatan adalah “*Facebook*”. Menurut hasil penelitian oleh Arjoyo

⁶Masruroh Lubis, DKK, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)*”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1, 1, (Medan, Juli 2020), 1.

facebook digunakan karena memiliki fitur-fitur yang menarik seperti *facebook note*, *facebook grup* dan dapat digunakan dengan mudah. *Facebook* cukup menarik dan mudah digunakan karena sudah familiar baik oleh siswa maupun guru. Kepala sekolah merasa dengan menggunakan *facebook* sekolah cukup dinamis mengikuti perkembangan zaman saat ini. 2) pembelajaran dilaksanakan dengan strategi pembelajaran yang rapi, penyampaian bersifat *synchronous* (secara langsung) dengan memanfaatkan fitur *facebook* yaitu chat yang terupdate langsung, sedangkan pembelajaran *asynchronous* (tidak langsung) dengan memanfaatkan fitur. Materi-materi disampaikan dengan mengupload bahan bacaan untuk siswa download, selain itu guru juga dapat menggunakan fitur facebook dengan memberikan kuis. 3) selain itu juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Guru pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami beberapa kendala di antaranya adalah: a) guru kurang memiliki keterampilan dalam menggunakan media internet lainnya, b) kecepatan koneksi jaringan pada tiap-tiap daerah berbeda-beda dan juga dapat dipengaruhi oleh cuaca, c) kebutuhan

praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) d) guru kurang antusias dalam menggunakan media internet/ *e-learning*. Sedangkan kendala yang dialami oleh para siswa adalah: a) dikarenakan guru kurang antusias menggunakan media *e-learning* maka mempengaruhi antusias siswa pula dalam proses belajar mengajar b) koneksi jaringan internet di daerah masing-masing siswa tidak cukup stabil, sedangkan pada kelas XI dan XII sangat membutuhkan koneksi internet yang bagus. Meskipun demikian di sekolah sudah memiliki sarana media laptop maupun komputer yang dapat digunakan oleh pendidik yang belum memiliki perangkat laptop/ komputer.⁷ Sedangkan penelitian pada tesis ini membahas tentang peran kepala sekolah dan subjek penelitiannya adalah wali murid selama masa pandemi *covid-19*.

3. Jurnal milik Lathifah dan Prastowo, dengan judul *Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI*, hasil penelitian menunjukkan bahwa para

⁷Apsan Arjoyo, “Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 6 Bengkulu Selatan”, (Bengkulu: Tesis, IAIN, 2015), 34.

siswa cenderung bosan dalam proses belajar mengajar menggunakan sistem daring dikarenakan pembelajaran terasa sangat monoton, hanya mendownload materi dan sesekali diterangkan oleh guru. Namun terdapat solusi demi mengatasi hambatan tersebut, yaitu dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang ada di ponsel masing-masing siswa, siswa diminta untuk mendownload dan menonton video-video tertentu kemudian memberikan ulasan terkait materi dari video yang diberikan oleh guru. Salah satu saluran *Youtube* yang bisa dijadikan bahan ajar pengembangan materi PAI kelas 2 SD/MI agar menjadi lebih menarik dan tidak bersifat konvensional yaitu *Chanel Youtube Nussa dan Rara Official* karena terdapat kesesuaian antara kompetensi Dasar dalam materi PAI kelas 2 SD/MI terhadap video animasi dari Nussa dan Rara yang terdapat nilai pendidikan Akidah, Akhlak, serta Fiqih dalam Video animasi tersebut.⁸

⁸Alfi Lathifah dan Andi Prastowo, “Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MP”, (Yogyakarta: *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 1, 1, 2020), 1.

F. Sistematika Penulisan

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan Pada bab pendahuluan terdiri dari beberapa sub-bab di antaranya adalah latar belakang masalah yang menjelaskan tentang sebab yang melatar belakangi peneliti mengapa mengambil topik tersebut untuk diteliti, kemudian terdapat rumusan masalah yang membahas tentang pokok permasalahan yang ada sehingga peneliti fokus untuk mencari jawaban, kemudian ada tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, hal ini untuk mengetahui tujuan yang diharapkan oleh peneliti dan manfaat penelitian yang diperoleh apabila penelitian dilaksanakan. Selanjutnya kajian terdahulu membahas tentang kajian-kajian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, peran kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, dan inovator dalam pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al

Furqon Maospati Magetan Di Masa Pandemi *Covid-19* dalam penerapan POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*).

Planning adalah suatu rencana yang disusun secara objektif sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. *Organizing* akan menuntut kepala sekolah untuk memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia wali murid. *Actuating* bentuk aksi menjadi langkah penting untuk mencapai sukses. *Controlling* merupakan aksi yang dilakukan untuk memastikan alur berjalan sesuai rencana.

Bab III :Metode penelitian, pada pembahasan metode penelitian peneliti menyajikan metode dan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, bagaimana peneliti mendapatkan sumber data kemudia mengolah data menggunakan teknik analisis data.

Bab IV : Profil SDIT Al Furqon Maospati Magetan dan desripsi data hasil penelitian, meliputi: sejarah singkat SDIT Al Furqon Maospati Magetan, visi dan misi SDIT Al Furqon Maospati Magetan, struktur organisasi SDIT Al Furqon Maospati

Magetan, Jumlah guru dan siswa di SDIT Al Furqon Maospati Magetan, dan Program-program kegiatan di SDIT Al Furqon Maospati Magetan, Sarana Prasarana di SDIT Al Furqon Maospati Magetan.

- Bab V : Peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*. Berisi tentang peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam upayanya mengembangkan SDM wali murid pada masa pandemi *Covid-19*.
- Bab VI : Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*. Berisi tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upayanya mengembangkan SDM wali murid pada masa pandemi *Covid-19*
- Bab VII : Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*. Berisi tentang peran kepala sekolah sebagai inovator dalam upayanya mengembangkan SDM wali murid pada masa pandemi *Covid-19*

Bab VIII : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Definisi Kepala Sekolah

Istilah “kepala sekolah” berasal dari dua kata baku, yakni kepala dan juga sekolah. Yang pertama adalah “kepala”, kata ini memiliki arti ketua atau juga pimpinan pada sebuah organisasi ataupun lembaga. Yang kedua adalah “sekolah” yaitu lembaga yang digunakan sebagai kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu dapat diartikan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang di tugaskan secara professional untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan, guna tercapainya kegiatan belajar mengajar dari pendidik kepada peserta didik yang bersifat sistematis dan terorganisir. Memimpin juga dapat dimaknai secara lebih luas, yakni keahlian dalam memaksimalkan sumberdaya yang terdapat pada sebuah

lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan.⁹

Komponen yang paling berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah kepala sekolah itu sendiri. Berdasar pada PP No. 28, Th. 1990 pasal 12 bahwa terselenggaranya kegiatan pendidikan administrasi sekolah, pembinaan dan pendayagunaan tenaga kependidikan, serta terpeliharanya sarpras (sarana prasarana).¹⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seseorang yang bergerak dibidang pendidikan , menjadi komponen utama dalam kemajuan suatu lembaga yaitu sekolah. Kepala sekolah merupakan pimpinan yang memiliki tugas dan fungsi memastikan kualitas pendidikan di sekolah layak.

2. Peran Kepala Sekolah

Hal-hal yang terkandung dalam pendidikan akan mempengaruhi peningkatan kinerja guru salah satunya adalah kepala sekolah. Terselenggaranya kegiatan

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), 83.

¹⁰ Fauzi, Ahmad, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, JIEM* (Journal of Islamic Education Management, 2021), 3.

pendidikan, manajemen sekolah dan pendayagunaan tenaga kependidikan, serta terpeliharanya sarpras (sarana prasarana) juga merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak merupakan seperangkat kompetensi yang harus ada pada diri kepala sekolah.¹¹

Seluruh kemampuan seperti keterampilan, memiliki nilai moral dan sikap yang bijaksana harus dimiliki oleh kepala sekolah, hal itu sangat diperlukan supaya kepala sekolah memiliki kualitas dan dapat melaksanakan tugas secara baik. Maka daripada itu, kebiasaan berfikir serta bertindak dengan konsisten merupakan wujud refleksi dari pengetahuannya, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang dimana semua itu merupakan kompetensi kepala sekolah, pengambilan keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan dan peningkatan potensi sumberdaya yang ada adalah wujud

¹¹Slamet PH, *Karakteristik Kepala Sekolah Tangguh*, (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2001), 2.

betapa kompetennya seorang kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaganya.¹²

Menurut PERMEN Pendidikan Nasional No. 13, 2007 terkait standar yang kepala sekolah harus miliki adalah:

- 1) kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan yang berasal dari aspek kepribadian, nilai moral atau akhlak dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki kepribadian yang baik menurut tatanan yang ada, tidak diperbolehkan seseorang yang memiliki catatan kriminal untuk memimpin suatu lembaga, kepala sekolah harus memiliki kebijakan-kebijakan yang dapat menjadi solusi dalam setiap permasalahan.
- 2) kompetensi manajerial, merupakan kemampuan dalam mengatur berbagai hal, misalnya kemampuan mengelola organisasi, menyusun program dan kemampuan dalam mengelola lembaga pendidikan
- 3) kompetensi sosial, merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menjalin komunikasi dengan lingkungan, baik di lingkungan sekitar sekolah, maupun di lingkungan tempat kepala sekolah

¹²Pusdiklat Pegawai Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, (Depok: Tim Penulis, 2005), 58

tinggal, hubungan yang baik dengan masyarakat dan orang-orang yang berkepentingan di lembaga pendidikan juga harus selalu dijaga oleh kepala sekolah

4) kompetensi supervisi, merupakan kemampuan dalam melakukan supervisi, baik supervisi yang dilakukan terhadap guru/ pendidik atau melakukan supervisi tentang kegiatan dan program akademik. Kepala sekolah juga harus mampu menangani hasil evaluasi dari supervisi yang telah dilakukan

5) kompetensi kewirausahaan, merupakan kemampuan mengelola usaha atau lembaga sekolah, lembaga diatur sedemikian rupa oleh kepala sekolah agar kualitas dan mutu lembaga semakin meningkat¹³

a. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator*

Kegiatan belajar mengajar merupakan jantung dari kurikulum dan guru adalah pelaksana dan pengembang utama kurikulum sekolah. Dengan tingkat komitmen yang tinggi dan fokus pada pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, pimpinan sekolah tentunya akan memperhatikan tingkat kompetensi guru dan

¹³Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 7-16.

akan selalu berusaha mendukung dan mendorong guru untuk terus meningkatkan kemampuannya. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara efektif. Pemimpin sekolah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai pendekatan, teknik, metode, dan strategi dalam proses pembelajaran. Pemimpin sekolah perlu menjadi pionir dalam memampukan guru untuk aktif, kreatif, efektif, dan proses pembelajaran yang menyenangkan. Ini untuk meningkatkan kualitas pelatihan Anda. Dengan kata lain, berhasil tidaknya proses pembelajaran ditentukan oleh kepemimpinan dan kebijakan kepala sekolah.¹⁴

Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh

¹⁴*Ibid*, 26-27.

tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.¹⁵

Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Maka upaya yang dapat dilakukan oleh pimpinan sekolah untuk meningkatkan kinerja sebagai *educator* atau pendidik secara kreatif.¹⁶

Kepala sekolah sebagai pendidik memiliki 7 aspek penting yaitu pengajaran di kelas, bimbingan guru, bimbingan staf, bimbingan siswa, pengembangan tim, mengikuti perkembangan

¹⁵Erus Rusdiana, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 02, 91, (Ciamis: Juni, 2018), 232.

¹⁶Hamirul, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator untuk Meningkatkan mutu lulusan, di SMA Negeri 1 Muara Bungo”, *Efektor*, Vol. 06, 01, (Kediri, 2019), 54.

siswa, ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan contoh yang baik dalam konsultasi / orientasi karir. Apakah tujuan sekolah dapat dipengaruhi oleh cara kepala sekolah menjalankan fungsi administratif. Fungsi manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengendalikan.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai manajer harus mampu mengatur agar semua potensi sekolah dapat berfungsi secara optimal . Hal ini dapat dilakukan jika kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik, meliputi: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3)

pengarahan/ pengendalian; dan (4)
pengawasan.¹⁷

Berdasar pada kutipan dari Ronins, Wegner , dan Hollenbeck tugas kepala sekolah sebagai *manager* adalah mencakup fungsi-fungsi pokok atau proses manajemen, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengoordinasian, pengawasan, dan evaluasi. Pada dasarnya kepala sekolah memang harus memiliki kompetensi dalam hal manajerial, yaitu tentang merencanakan berbagai program yang memiliki potensi membawa dampak positif serta inovatif terhadap sekolan, kemudian menyusun strategi, menyusun organisasi selanjutnya mengevaluasi setiap program yang dilaksanakan, memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik.

Selain itu dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk

¹⁷Ismuha dkk, “*Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar*”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Volume 4, No. 1, (Aceh: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, 2016), 48.

memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.¹⁸

Kepala sekolah sebagai seseorang yang berperan dalam mengatur juga menentukan bagaimana agar tujuan sekolah dapat tercapai. Berhasil atau tidaknya hal tersebut tergantung bagaimana kepala sekolah mengelola dan menjalankan perannya dengan baik dan maksimal, kepala sekolah berfungsi memastikan setiap tujuan dari sekolah tercapai. Selain Kepala Sekolah berfungsi dalam memastikan setiap Tujuan dari sekolah tercapai fungsi lain dari seorang kepala sekolah menjadi manajer adalah ketika kepala sekolah merencanakan, mengorganisasi dan melakukan pergerakan kemudian mengontrol setiap kegiatan merupakan tugas dari seorang kepala

¹⁸*Ibid*, 26-27

sekolah. Tugas pokok dari kepala sekolah dalam manajemen selain yang telah dijelaskan di atas adalah mengawasi dan juga mengevaluasi setiap kegiatan.¹⁹ Seorang kepala sekolah juga harus mempertimbangkan dan mengelola tenaga kependidikan yang ada pada suatu sekolah memastikan agar pendidik profesional. Kepala sekolah memastikan para pendidik profesional dengan cara memelihara dan mengembangkan setiap potensi yang telah dimiliki oleh guru. Dalam pembahasan ini seharusnya sebagai kepala sekolah harus memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada para guru atau pendidik untuk dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menunjang pengembangan profesionalitas para guru melalui berbagai kegiatan dan pelatihan baik yang dilaksanakan oleh sekolah sendiri maupun yang dilaksanakan oleh luar sekolah seperti: MGMP atau MGP tingkat sekolah, training, diskusi profesional dan yang lain sebagainya. Kepala

¹⁹Mohamad Juliantoro, “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, 27.

sekolah juga tidak boleh membatasi para pendidiknya untuk mengikuti berbagai kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁰

c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah adalah inovator di sekolah. Inovator adalah para pembaharu, perintis/ pioner, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi. Kepala sekolah harus lebih cepat menyadari akan perubahan dan informasi terbaru terkait dunia pendidikan, baik yang berasal dari pusat maupun perubahan situasi masyarakat sekitar lingkungan sekolah. Dalam rangka melakukan peran sebagai inovator, kepala sekolah berperan sebagai seseorang yang membuat inovasi.

Peran kepala sekolah sebagai inovator ialah kepala sekolah sebagai seseorang yang memiliki kecakapan dalam pembaharu, perintis, atau seseorang yang memiliki kecepatan dalam

²⁰*Ibid*, 27-28.

membuka diri menerima hal-hal baru bahkan menjadi seseorang yang Mencetuskan hal baru. Dalam melakukan peran sebagai inovator seorang kepala sekolah harus membuat Inovasi Atau gagasan-gagasan baru.

Inovasi merupakan suatu perubahan dari suatu hal yang baik dan bersifat sedikit demi sedikit maupun perubahan yang bersifat ekstrem, inovasi merupakan hal baru yang sebelumnya belum ada, biasanya bersifat positif. Apabila ada Seorang Kepala Sekolah yang melakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan kemudian masih dianggap klasikal atau monoton, harapannya jika ada atau terjadi inovasi maka ada perubahan dan suasana pendidikan yang baru dan lebih *fresh*, berkualitas dan efisien yang dapat beradaptasi zaman sesuai dengan perkembangan zaman. Seorang kepala sekolah dituntut memiliki Inovasi dan strategi yang tepat dalam menjalin hubungan yang harmonis dengan *stakeholder* atau lingkungan sekitar kemudian mencari gagasan-gagasan baru dan mengimplementasikan inovasi tersebut dengan mengintegrasikan setiap

kegiatan dan memberikan contoh kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Setiap hal yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi sorotan dan panutan bagi tenaga pendidik di suatu lembaga, hal ini menjadikan kepala sekolah harus selalu memperhatikan setiap langkahnya.

Kepala sekolah sebagai inovator atau pembaharu dalam melaksanakan tugasnya haruslah memiliki gagasan-gagasan penting dan sesuai dengan perkembangan zaman lalu mengimplementasikan ide-ide tersebut serta memiliki kemampuan dalam mengelola lingkungan pendidikan di sekolah.²¹

Dalam rangka melaksanakan perannya sebagai pembaharu, kepala sekolah haruslah mempunyai strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar dan juga memberikan terobosan baru pada setiap kegiatan, memberikan contoh kepada seluruh pendidik dan juga sumber daya manusia

²¹Jezi Adrian Putra, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman”, Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol. 02, 01, (Pariaman: Juni 2014), 02.

yang ada di sekolah kemudian kepala sekolah juga harus mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²²

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Wali Murid

1. Pengertian Pengembangan SDM

Pengembangan merupakan suatu kegiatan atau proses yang bertujuan agar memperoleh keterampilan dan pengetahuan sehingga berhasil dalam melakukan suatu pekerjaan dan tugas-tugas di masa sekarang dan yang akan datang. Sumber daya manusia dalam pembahasan kali ini adalah sumber daya manusia yang berasal dari Wali murid, memiliki wali murid yang berkualitas juga akan banyak memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan sekolah, selain menguntungkan sekolah output yang dihasilkan oleh sekolah yaitu peserta didik juga akan menjadi lebih berkualitas lagi. Pengembangan juga merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal teknis maupun teoritis, konseptual, moral

²²Lailatu Zahroh, “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 02, 02, (Surabaya: November 2012), 03.

sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau bidang yang dimiliki melalui pendidikan dan pelatihan. Sedangkan sumber daya manusia memiliki dua pengertian. Pengertian yang pertama ialah sumber daya manusia mengandung makna usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan oleh seseorang dalam proses produksi. Sumber daya manusia juga memiliki cerminan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu demi menghasilkan suatu jasa atau barang. Sedangkan pengertian sumber daya alam yang kedua adalah tentang manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kepada seseorang. Makna mampu bekerja ialah melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomi, kegiatan tersebut juga menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan yang ada pada masyarakat.

Definisi lain terkait sumber daya manusia yaitu sebagai seperangkat atau rangkaian kegiatan yang tersusun dengan rapi dan terencana yang dirancang oleh suatu organisasi demi memberikan anggotanya kesempatan mempelajari keterampilan tertentu yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang ada pada masa kini dan juga masa depan. Price

mengemukakan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah suatu pendekatan yang tersusun untuk melakukan investasi dalam sumber daya manusia. Terdapat suatu kerangka pekerjaan dalam pengembangan sumber daya manusia hal ini ditujukan agar manusia dapat mengembangkan potensi diri melalui program pelatihan dan kemajuan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan keterampilan yang ada pada suatu organisasi di masa yang akan datang. Pengembangan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dan potensi yang ada di dalam manusia hal ini membantu tercapainya tujuan dari suatu organisasi. Pengembangan sumber daya manusia adalah bagian dari sistem manajemen yang di dalamnya terdapat pelatihan dan pengembangan (*training and development*), mengembangkan karir dan program serta proses dari pengembangan organisasi.²³

²³Yohan Dwiputra dan A. Sobandi, “*Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja (The development of human resources as a factor affecting work productivity)*”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 4, 1, (Bandung: Januari 2019), 128-129.

Human resources of development Yang biasa kita sebut dengan pengembangan kualitas sumber daya manusia merupakan kegiatan yang harus terus dilaksanakan baik oleh individu maupun suatu lembaga pendidikan. Mengingat Begitu pentingnya pengembangan sumber daya manusia hingga dalam agama Islam disebutkan bahwa "barang siapa yang hari ini sama dengan hari kemarin maka orang tersebut adalah orang yang merugi". Pengembangan merupakan suatu proses yang cukup panjang dan juga melelahkan demi menggali potensi yang ada pada diri seseorang serta dalam pelaksanaannya lebih efektif. Dalam pembahasan ini maka pengembangan sumber daya manusia memiliki cakupan yang cukup luas. Pengembangan sumber daya manusia mencakup dari bentuk-bentuk kegiatan pengembangan baik yang bersifat perbaikan-perbaikan, peningkatan mutu pengetahuan kemampuan sikap dan juga karakter kepribadian seseorang. Pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang wajib. Karena tanpa adanya pengembangan sumber daya manusia suatu lembaga pendidikan atau organisasi tidak akan bertahan bahkan mengalami

kemunduran tidak bergerak dan mengalami kehancuran.²⁴

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa sumber daya manusia yakni wali murid seharusnya dibina dengan baik sehingga memiliki kualitas yang maksimal. Wali murid sebagai sumber daya memiliki potensi yang cukup besar, apalagi di masa sekarang sudah banyak media yang bisa mendukung peningkatan kualitas.

2. Tujuan Pengembangan SDM

Pengembangan sumber daya manusia memiliki manfaat yang sangat besar bagi manusia yang berkecimpung di dalam lembaga pendidikan maupun tempat bekerja lainnya. Dalam hal ini sumber daya manusia atau wali murid seharusnya dikembangkan. Tujuan dari pengembangan sumber daya manusia diantaranya adalah:²⁵

- a. Produksi, pada suatu perusahaan atau organisasi pendidikan yang memiliki sumber daya manusia

²⁴Moh. Imron dan Mochamad Nurcholiq, “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Sekolah Islam Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Giri Wagir Malang)*, *Leadership*, Vol. 1, 1, (Malang: Desember 2019), 96.

²⁵*Ibid*, 96-97.

yang baik maka dapat dipastikan produk yang dihasilkan memuaskan.

- b. Kualitas, yaitu Sumber daya manusia yang memiliki kualitas bagus juga akan mempengaruhi produk yang dihasilkan, artinya apabila suatu organisasi memiliki kualitas SDM yang baik maka produk yang dihasilkan juga berkualitas.
- c. *Human resources planning*, yaitu semakin banyaknya sumber daya manusia yang dimiliki maka hal-hal yang dirasa sulit untuk dilaksanakan akan terasa mudah untuk dilaksanakan.
- d. Moral, yaitu sumber daya manusia harus memiliki moral dan etos kerja sehingga memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
- e. Kompensasi, yaitu seiring meningkatnya kualitas sumber daya manusia maka akan semakin meningkatkan nilai jual dari suatu produk dan mampu berkompetisi.
- f. *Health and safety*, yaitu SDM harus terjaga kesehatan mental dan fisiknya.
- g. Preventif, yaitu dengan adanya pengembangan sumber daya manusia harus diupayakan merosotnya kemampuan personel.

- h. *Personal growth*, yaitu meningkatkan kualitas pribadi.
- i. Kesehatan dan keamanan, Ketika kualitas personal ditingkatkan maka dapat dipastikan kualitas kesehatan dan keamanan juga tercapai baik secara individu maupun lingkungan.

3. Manfaat Pengembangan SDM

Dengan adanya pengembangan sumber daya manusia (wali murid) begitu besar manfaat yang didapatkan, setidaknya ada tiga belas manfaat yang sudah Semestinya dapat lebih banyak lagi, diantara manfaat-manfaat tersebut adalah:²⁶

- a. Dengan berkembangnya sumber daya manusia yang ada maka akan mengurangi terjadinya pemborosan baik pemborosan secara tenaga maupun dana. Hal tersebut terbukti dengan rendahnya sumber daya pegawai suatu pekerjaan dapat menjadi faktor molor serta banyaknya menguras dana.
- b. Mengurangi absen pekerja hal ini dapat diterima karena apabila pekerja mendapatkan

²⁶*Ibid*, 97.

beban kerja yang terlalu tinggi maka akan berujung ketidakmampuan pekerja dalam memikul beban tersebut.

- c. Memperbaiki sistem kerja akan semakin meningkatkan kualitas SDM pekerja yang selanjutnya akan memicu munculnya ide-ide baru.
- d. Seiring meningkatnya kualitas maka produk akan semakin diminati oleh pasaran.
- e. Pengurangan biaya penambahan jam kerja.
- f. Pengurangan biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan alat-alat untuk kerja
- g. Mengurangi keluhan kesah para pekerja terkait banyaknya kesalahan yang disebabkan oleh minimnya kualitas sumber daya manusia.

4. Peran Orang Tua (Wali Murid)

Peran orang tua tidak dapat dipisahkan dari keluarga. Sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, keluarga mempunyai peran merawat, mendukung lahir dan batin serta menjalankan peran-peran tertentu yang tidak lain adalah keluarga. Keluarga merupakan bagian penting dari kelompok masyarakat. Keluarga memiliki

peran penting dalam pengasuhan, pendidikan, perlindungan dan pengasuhan anak. Panggilan yang diberikan orang tua kepada anaknya dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak di kemudian hari. Pengasuhan merupakan kegiatan berkelanjutan yang mengalami proses interaksi antara anak dan orang tua untuk saling menguatkan dan mendorong tumbuh kembang anak secara optimal.²⁷

Peran orang tua yang begitu besar terhadap anak tidak hanya berhenti pada usia tertentu. dari anak yang baru lahir membutuhkan kasih sayang, perhatian, gizi juga kebutuhan hidup yang lainnya dari orang tua, hingga anak berusia dewasa membutuhkan bimbingan arahan serta pendidikan dari orang tua. Oleh sebab itu apabila menginginkan anak yang hebat tentu saja pengasuhan dari orang tua harus sesuai.

Dalam mensukseskan anak orang tua berperan dalam proses belajar di rumah khususnya saat pandemi *covid-19* melanda negara Indonesia, sehingga

²⁷Euis Kurniati, dkk, “*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, 1, (Bandung: Mei 2020), 242.

pembelajaran berjalan tanpa adanya tatap muka dan pergi ke sekolah. Orang tua menjadi pengawas utama di rumah. Berkaitan dengan hal tersebut WHO telah mengeluarkan berbagai pedoman bagi orang tua agar dapat membantu anaknya di masa pandemi antara lain nasehat dari orang tua agar lebih aktif dan konstruktif dalam berkoordinasi. Pada awalnya orang tua berperan membimbing setiap sikap dan keterampilan dasar pada anak, seperti pendidikan agama sebagai dasar dan mengikuti aturan dan kebiasaan yang baik tetapi perannya diperluas terutama sebagai pendamping pendidikan sekolah. Penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab orang tua siswa dan masyarakat sekitar hal ini sesuai dengan peran yang seharusnya dilakukan oleh orang tua juga bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan.²⁸

Melihat begitu pentingnya peran orang tua dalam proses belajar mengajar, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa semua orang tua memiliki pengaruh besar pada kemampuan anak untuk berfungsi dalam konteks pendidikan. Peran orang tua dalam

²⁸*Ibid*, 242

menentukan hasil belajar anaknya sangat penting karena pondasi anak adalah dari orang tuanya. Pendidikan yang diikuti oleh seorang anak atau siswa tidak dapat menghalangi anak untuk berhasil secara akademis. Di sisi lain, bagaimana jadinya seorang anak yang selalu didampingi dan diasuh oleh orang tuanya di rumah dan di luar sekolah, menjadi lebih aktif dan aktif dalam belajar karena ia tahu bahwa orang tuanya selalu ada, mendukung dan menginginkan anak Anda. evolusi. Untuk unggul dalam prestasi akademik atau prestasi siswa.²⁹

Peran orang tua dalam pendidikan anak diantaranya sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, motivator, serta fasilitator. Begitu pentingnya peran orang tua dalam menentukan faktor utama peserta didik mengoptimalkan kemampuannya, sehingga memberikan kemungkinan lebih besar kepada peserta didik meraih masa depan yang lebih baik. Mengingat berartinya peranan orang tua dalam mendidik anak, sekian banyak penelitian telah

²⁹Nika Cahyati, dan Rita Kusumah, “Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid – 19”, *Jurnal Golden Age: Peran Orang Tua*, Vol. 04, 01, (Kuningan, Juni 2020), 153.

membuktikan jika orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam lingkup pendidikan anak. Pendidikan yang hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah belum tentu menjamin keberhasilan anak dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama. Sehingga hasil belajar atau prestasi belajar yang diraih oleh siswa menjadi lebih baik. Seorang siswa akan memiliki rasa tertarik kepada belajar lebih tinggi jika didukung oleh orang tuanya, siswa cenderung memiliki motivasi yang tinggi jika orang tua juga memberikan kasih sayang, motivasi serta didukung dengan fasilitas yang dapat meningkatkan potensi siswa.³⁰

Orang tua memiliki peran yang sangat vital dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring.

³⁰Nurhasanah R, “Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone”, *Educhild*, Vol. 02, 02, (Bone: Desember 2020), 60.

Pembelajaran daring akan berjalan dengan baik jika kolaborasi antara guru, siswa dan orang tua memiliki harmonika yang indah. Hal tersebut bukan tanpa alasan, telah banyak diberitakan melalui berbagai media maupun hasil penelitian yang menunjukkan berbagai kejadian negatif dari adanya proses pembelajaran daring yang melibatkan orang tua. Namun banyak sekali orang tua yang tidak terlalu siap dengan perubahan sistem pendidikan yang dapat dikatakan mendadak, orang tua harus ikut serta mengawasi anak dalam belajar, banyak orang tua yang stress dan tidak sabaran, sehingga dapat memicu pertengkaran diantara orang tua dan anak. Waktu orang tua yang seharusnya digunakan untuk bekerja atau istirahat menjadi dialihkan untuk kebutuhan anak dalam belajar. Beberapa orang tua juga mengalami kendala terkait masalah waktu, dimana mereka tidak mampu meluangkan waktu berpartisipasi mendampingi anak dalam proses pembelajaran *daring*. Selain itu kekhawatiran orang tua akan pengaruh negatif gawai terhadap anak-anak mereka, seperti kecanduan gawai, pornografi, konten kekerasan, permainan, serta hal-hal negatif lainnya. Melihat begitu besarnya tantangan yang

dihadapi orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Sehingga perlu adanya kerjasama antara seluruh pihak, baik dari kepala sekolah, pendidik, siswa dan juga wali murid, wali murid perlu diberikan pemahaman dan edukasi dengan cara yang tepat agar tidak merasa tersinggung atas edukasi yang diberikan.³¹

Ketika kerjasama telah terbentuk dengan baik antara seluruh pihak, besar kemungkinan setiap tujuan yang diinginkan akan tercapai. Namun setiap pihak yang terkait harus merefleksikan diri sehingga mampu memenuhi unsur-unsur demi mensukseskan anak. Bagi orang tua meningkatkan kualitas dan mutu pengasuhan sangat dianjurkan, sedangkan anak diberikan pemahaman akan maksud dan tujuan positif dari orang tua.

C. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi Covid-19

Virus *covid-19* melanda Indonesia pada awal bulan maret tahun 2020, kemudian masuk ke jawa timur di wilayah Magetan, hal ini menyebabkan banyak sektor mengalami kendalah dalam aktifitas sehari-

³¹*Ibid*, 63.

harinya termasuk pendidikan. Kondisi ini akhirnya mendorong pemerintah untuk menerapkan pendidikan jarak jauh. Tujuannya untuk memutus mata rantai penularan *Covid-19*. Meski sudah memasuki *new normal* atau tatanan kehidupan baru, pembelajaran tetap di rumah sebelum pemerintah mengambil keputusan untuk kembali ke pembelajaran tatap muka atau tatap muka. *Virus Corona* adalah RNA positif, *encapsulated* dan *unfractionated virus monostrain*. *Virus corona* termasuk *ordo Nidovirales*, *famili Coronaviridae*. Struktur virus corona berupa struktur kubik dengan protein S terletak di permukaan virus. Protein S atau protein mutan adalah salah satu protein antigenik utama virus dan merupakan struktur utama untuk menulis gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel inang (interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang). Virus Corona peka terhadap panas dan dapat dinaktivasi secara efektif oleh disinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid pada suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, asam perasetat, deterjen non-ionik, zat pengoksidasi, dan kloroform. WHO telah

menamai virus baru itu sebagai *Severe Acute Respiratory Coronavirus* (SARSCoV2).³²

Virus *Corona* dapat ditularkan melalui udara dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di Cina khususnya juga lebih dari 190 negara telah tertular virus *Corona*. Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO telah menetapkan bahwa *covid 19* sebagai pandemi hingga tanggal 29 Maret 2020 terdapat begitu banyak kasus dan jumlah kematian di seluruh dunia Sementara di Indonesia telah ditetapkan sebanyak 1.528 kasus dengan positif *covid 19* dan kasus kematian 136 korban jiwa.³³

Virus menyebar melalui percikan air liur maupun cairan dari mulut yang terciprat, bahkan melalui media yang disentuh oleh orang yang terinfeksi dapat pula menularkan kepada orang yang sehat, oleh karena itu aktifitas sosial sangat dibatasi selama pandemi berlangsung.

³²Yuliana, *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*”, 188-189.

³³Adityo Susilo, dkk, “*Corona virus Disease 2019: Tinjauan LiteraturM Terkini (Corona virus Disease 2019: Review of Current Literatures)*”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 5, 1, (Jakarta: Maret 2020), 45.

2. Kegiatan Pendidikan Di Masa Pandemi *Covid-19*

Setelah adanya penyebaran virus *Covid-19* di Indonesia dengan kasus yang positif virus *covid-19* semakin banyak dan bertambah setiap harinya, maka pada bulan Maret 2020 pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait sistem pendidikan yaitu kebijakan tidak bertatap muka atau biasa disebut juga dengan daring (dalam jaringan) atau *online*. Pemerintah mengatur kebijakan terkait pendidikan yang diselenggarakan secara daring atau *online* melalui surat edaran kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Pada edaran tersebut, Kemendikbud memberikan instruksi supaya pembelajaran diselenggarakan secara jarak jauh juga menyarankan kepada seluruh para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Materi-materi pembelajaran sekiranya harus dapat diakses oleh seluruh peserta didik melalui sarana media internet.³⁴

³⁴Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*”, 499.

Dengan kemajuan zaman dan berkembangnya teknologi, informasi serta keilmuan memberikan pengaruh yang besar terhadap perubahan segala bidang. Salah satunya adalah perubahan di bidang pendidikan. Teknologi dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat dilihat sebagai pergeseran dari metode konvensional ke modern. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kehadiran teknologi memiliki banyak efek positif pada pembelajaran. Internet telah terintegrasi menjadi alat yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan belajar. Pembelajaran daring/*online* adalah suatu sistem yang dulunya hanya sebatas teori dan tidak banyak lembaga yang menerapkannya, namun dengan terjadinya wabah virus corona ini, pembelajaran daring menjadi alternatif dalam upaya agar pembelajaran tetap berlangsung dengan tidak mengurangi mutu pendidikan yang ada. Tujuan dari diadakannya pembelajaran dengan sistem daring ini adalah agar para siswa tetap mendapatkan haknya bersekolah meskipun ditengah wabah yang melanda Indonesia, selain itu pembelajaran tetap berjalan dengan jarak sejauh apapun dengan memanfaatkan internet, siapapun dapat menggunakan

jaringan internet sehingga bukan lagi kendala jika tidak dapat bertatap muka.³⁵

Ada beberapa aplikasi yang juga dapat membantu dalam kegiatan belajar mengajar, seperti whatsapp, zoom, web blog, edmodo dan lain-lain. Pemerintah juga berperan dalam mengatasi ketimpangan praktik pembelajaran selama pandemi *COVID-19*. Meluncurkan situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, terdapat 12 platform atau aplikasi yang dapat diakses siswa untuk belajar di rumah, yaitu (1) Rumah belajar; (2) Meja kita; (3) Icando; (4) IndonesiAx; (5) Google for education; (6) Kelas pintar; (7) Microsoft office 365; (8) Quipper school (9) Ruang guru; (10) Sekolahmu; (11) Zenius; (12) Cisco webex. Salah satu tantangan pembelajaran *online* adalah keahlian dalam penggunaan teknologi di pihak pendidik dan siswa. Ciri-ciri siswa dalam kegiatan pembelajaran online atau online adalah: .³⁶

- a. Semangat belajar: Antusiasme siswa dalam proses belajar adalah kuat atau tinggi untuk belajar mandiri.

³⁵*Ibid*, 489.

³⁶*Ibid*, 489-499.

Saat belajar *online*, kriteria untuk memahami materi pembelajaran sepenuhnya ditentukan oleh siswa itu sendiri. Pengetahuan akan menemukan dirinya sendiri dan siswa harus mandiri. Oleh karena itu, otonomi akademik setiap siswa membuat perbedaan dalam keberhasilan akademik yang berbeda

- b. *Literacy* terhadap teknologi : Selain kemandirian dalam kegiatan belajar, pemahaman siswa terhadap pemanfaatan teknologi. *E-learning* merupakan salah satu keberhasilan *e-learning*. Sebelum belajar *online*, siswa harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teknologi yang akan digunakan. Alat yang biasa digunakan untuk *e-learning* adalah komputer, *smartphone*, dan laptop. Perkembangan teknologi era 4.0 telah menciptakan banyak aplikasi atau fitur yang digunakan sebagai media pembelajaran *online*.
- c. Kemampuan berkomunikasi interpersonal : Diantara karakteristik tersebut, siswa harus menguasai keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal sebagai salah satu syarat keberhasilan dalam pembelajaran *online*. Keterampilan komunikasi interpersonal diperlukan untuk menjalin hubungan dan interaksi antar siswa lainnya. Sebagai

mahluk sosial, kita selalu perlu berinteraksi dengan orang lain, bahkan ketika pembelajaran online dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi dan keterampilan interpersonal perlu dibentuk dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Berkolaborasi: memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi. Pelajar harus mampu berinteraksi antar pelajar lainnya ataupun dengan dosen pada sebuah forum yang telah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab iii ini membahas tentang pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan seluruh sumber data. Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang, pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi, jenis data yang peneliti gunakan, sumber data, subjek penelitian, instrumen penelitian sampai dengan teknik penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif sangat berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif data yang akan dihasilkan berupa kata-kata atau deskriptif yang datanya berasal dari hasil wawancara maupun observasi. Penelitian kualitatif disebut metode baru, karena popularitasnya belakangan ini, disebut juga metode pascaliberal karena didasarkan pada filosofi pascaliberalisme. Metode kualitatif disebut juga metode

artistik, karena proses penelitiannya lebih artistik (kurang terstruktur)..³⁷

Ada lima ciri penelitian kualitatif, yaitu, nativisme atau nativisme, deskriptif, menekankan proses daripada produk, analisis data induktif, menekankan makna (data di balik apa yang diamati). Sedangkan menurut Erickson, ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan secara intensif, peneliti terlibat di lapangan dalam jangka waktu yang lama, mencatat dengan cermat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif, mencerminkan berbagai bahan yang ditemukan di tempat kejadian dan penelitian secara rinci.³⁸

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan studi kasus dengan kasus atau instrumen tunggal atau biasa disebut dengan *single case studies*.³⁹

³⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 13-14.

³⁸*Ibid*, 15.

³⁹Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, 1982), 63.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SDIT Al Furqon Maospati Magetan, SDIT Al Furqon Maospati Magetan berada di Jl. Masjid, Kelurahan Maospati, Kec. Maospati, Kab. Magetan belakang pasar Maospati yang merupakan satu-satunya SDIT di Kecamatan Maospati.

Peneliti memilih SDIT Al Furqon sebagai objek penelitian atas berbagai pertimbangan, diantaranya:

1. SDIT Al Furqon Maospati adalah salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan yang memiliki banyak siswa, yaitu sekitar empat ratusan siswa. Dengan siswa sebanyak itu peneliti merasa tertarik bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*.
2. SDIT Al Furqon Maospati dikenal oleh masyarakat sekitar sebagai “bengkel”. Maksudnya bahwa SDIT Al Furqon Maospati selalu memberi perubahan positif baik karakter, sopan santun, maupun *kognitif* pada lulusannya.
3. SDIT Al Furqon Maospati tetap memiliki banyak siswa baru meskipun model pembelajaran yang dulunya

tatap muka sekarang berubah menjadi pembelajaran daring.

4. SDIT Al Furqon Maospati merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di Kecamatan Maospati yang tetap memiliki banyak prestasi meskipun di masa pandemi.
5. Letaknya yang cukup strategis di belakang pasar Maospati serta minat masyarakat yang sekarang ini menginginkan putra putrinya berkompeten dalam bidang umum dan juga memiliki pengetahuan agama serta *akhlakul karimah* membuat SDIT Al Furqon memiliki siswa yang cukup banyak.

C. Instrumen Penelitian

Terdapat ciri khas pada penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan demi berperan serta, hal ini dikarenakan posisi seorang peneliti menentukan jalan cerita secara keseluruhan.⁴⁰

Oleh karena itu peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama, partisipan penuh dan juga

⁴⁰Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organization Setting* (Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972), 3.

pengumpul data. Sedangkan instrumen yang lainnya berfungsi sebagai pendukung.

D. Sumber dan Jenis Data

Menurut pendapat yang telah disampaikan oleh Lofland, penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama yaitu tindakan dan kata-kata, sedangkan dokumen lainnya digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian.⁴¹ Berhubungan dengan yang telah disampaikan oleh Lofland sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu kata-kata, sumber tertulis, statistik, foto dan tindakan. Sedangkan yang dimaksud dengan kata-kata adalah berasal dari kata-kata para narasumber yang diwawancarai atau disebut dengan informan. Informasi yang diberikan oleh informan tentang program kegiatan yang dilakukan oleh semua peserta didik sumber daya manusia yaitu wali murid, pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh orang-orang yang berperan dalam pendidikan dan mengimplikasikan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Kemudian yang dimaksud dengan tindakan Dalam penelitian ini yaitu apa saja

⁴¹Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47.

tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian atau orang yang diamati.

Subjek dalam penelitian ini diantaranya :

1. Pipit Listiowati, S.Pd, kepala SDIT Al Furqon Maospati
2. Insringatin, S.Pd.I, guru agama SDIT Al Furqon Maospati
3. Hadi Nurkholis, guru agama SDIT Al Furqon Maospati
4. Drs. Istu Fitri Natalina, guru kelas 1 SDIT Al Furqon Maospati, beliau juga sudah mengajar di SDIT Al Furqon Maospati sejak lembaga ini di dirikan pada tahun 2002.
5. Alfiah Nikmatin, salah satu wali murid kelas 3
6. Siti Khotijah, salah satu wali murid kelas 1

Sumber data lainnya di dalam penelitian ini adalah sumber tertulis, dokumen yang didapat dari tenaga pendidik, juga foto yang diambil oleh peneliti maupun yang didapatkan dari informan. Walaupun sumber data tersebut bukan sumber data yang utama, namun peneliti tidak bisa mengabaikan sumber data tertulis sebagai pendukung. Sumber data yang ditulis dalam penelitian kami meliputi profil kelembagaan, visi dan misi, data fakultas, data mahasiswa, dan struktur organisasi. Gambar digunakan sebagai sumber data untuk mengkonsolidasikan

data dari pengamatan, karena pada tataran praktis, data deskriptif yang baik dapat dihasilkan dari gambar dan juga digunakan untuk menguji subjektivitas, dan gambar juga sering dianalisis oleh sentimen. Dalam penelitian ini ada dua jenis citra yaitu citra yang diperoleh peneliti dan foto subjek penelitian, kemudian citra yang diperoleh peneliti diambil pada saat observasi..

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Menurut Lincoln dan Guba, maksud dan tujuan melakukan wawancara dalam penelitian kualitatif adalah untuk a) mengkonstruksi kegiatan, orang, emosi, peristiwa, organisasi, kebutuhan, motif, hubungan, pikiran dan sejenisnya; b) merekonstruksi ketetapan masa lalu; c) melakukan proyeksi ketetapan yang diharapkan pada masa depan; d) melakukan verifikasi, melakukan ubahan serta melakukan perluasan informasi yang di dapat dari objek penelitian, baik informasi dari manusia ataupun benda-benda sekitar (triangulasi); e) melakukan verifikasi, melakukan ubahan serta perluasan kontrukssi yang dikembangkan

oleh peneliti yang digunakan sebagai pengecekan peserta.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teknik wawancara guna menggali data, yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terbuka.

Wawancara tidak terstruktur adalah bentuk wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan pengumpulan data, pedoman wawancara masalah yang digunakan berupa garis besar masalah yang diajukan. Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur biasanya bersamaan dengan observasi sehingga kegiatan wawancara berlangsung mengalir secara natural.⁴³

Teknik wawancara terbuka yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara dimana informan atau orang yang diwawancarai mengetahui maksud dan tujuan wawancara berlangsung. Biasanya informan sudah mengetahui bahwa peneliti sedang

⁴²Lincoln & Guba, *Effective Evaluation*, 226.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2018), 197.

mengumpulkan data melalui percakapan. Informan untuk penelitian ini diidentifikasi melalui metodologi yang masuk akal, berdasarkan hal-hal berikut::

- a. Pipit Listiowati, S.Pd, Kepala Sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan.
- b. Insringatin, S.Pd.I, Guru Agama SDIT Al Furqon Maospati Magetan.
- c. Hadi Nurcholis, S.Pd, Guru Agama SDIT Al Furqon Maospati Magetan.

2. Teknik Observasi

Penggunaan teknik observasi mempermudah peneliti untuk mengamati aktivitas sehari-hari dan juga karakter fisik situasi sosial. Dalam melaksanakan observasi, peneliti melakukan observasi deskriptif secara luas, yaitu secara luas menerangkan gambaran keadaan dan situasi sosial yang ada di lapangan, penjelasan biasanya bersifat umum. Kemudian, setelah merekam dan menganalisis data awal, peneliti mulai melakukan pengamatan yang ditargetkan dengan menyempurnakan data. Setelah melakukan beberapa observasi dan analisis di lapangan, peneliti melakukan observasi selektif. Setelah mempersempit pencarian

lagi hingga akhir penelitian, peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi deskriptif.

Ketika melakukan observasi di lapangan, peneliti menggunakan catatan agar saat tiba di rumah dapat mencermati kembali hasil yang didapat dari penelitian di lapangan, catatan tersebut adalah catatan lapangan. Setuju dengan pandangan Bogdan dan Biklen bahwa ketika melakukan kerja lapangan, peneliti diharuskan membuat catatan "kerja lapangan". karena "fokus penelitian" dalam konteks penelitian kualitatif adalah "pencatatan lapangan". Catatan lapangan yang dimaksudkan adalah hasil dari pengamatan di lapangan, baik yang dilihat secara langsung, didengar langsung atau melalui informan, maupun yang dirasakan peneliti ketika melaksanakan pengamatan yang kemudian direfleksikan ke dalam buku catatan lapangan.⁴⁴

Saat di lapangan peneliti secara cermat mengamati dan membuat catatan kemudian merefleksi, di antaranya adalah:

⁴⁴Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*, 74.

1. Peran kepala sekolah sebagai *educator* dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*
3. Peran kepala sekolah sebagai inovator dalam pengembangan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengambil dokumen-dokumen dan catatan penting mengenai seluk beluk obyek, sehingga fungsi dan guna metode dokumentasi ini adalah untuk memperoleh data mengenai letak geografis, tujuan pendidikan, struktur organisasi.

Dokumentasi merupakan teknik yang semakin menguatkan data, dimana teknik dokumentasi melengkapi berbagai kegiatan dari observasi dan juga wawancara. Berbagai dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan seperti berikut

dokumen record, dokumen pribadi dan dokumen resmi.⁴⁵

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SDIT Al Furqon Maospati Magetan, metode pengumpulan datanya dengan cara mengumpulkan dan menelaah setiap data yang telah didapatkan yang berkenaan dengan studi dokumentasi dari Guba dan Lincoln

F. Analisis Data

Metode analisis data adalah melakukan analisis pada data yang telah disusun, data yang diperoleh peneliti dari penelitian dengan penggunaan metode analisa secara *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif* ialah mengatakan dan menjelaskan data yang ada. Sedang *kualitatif* ialah yang dijelaskan melalui kalimat serta terpisah-pisah berdasarkan kategori demi mendapatkan kesimpulan.⁴⁶

Analisis pada penelitian kualitatif diterapkan sebelum sebelum, selama, dan selesai dilapangan. Analisis data jadi pedoman untuk *research* selanjutnya, tetapi

⁴⁵Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2017, 216.

⁴⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 234.

penelitian kualitatif, analisis data lebih terfokus kepada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Langkah-langkah dalam menganalisisnya ialah:

1. Reduksi Data, pada data yang telah direduksi akan ada gambaran yang jelas berkaitan dengan hasil observasi, serta memudahkan peneliti mengumpulkan dan mencari data kembali yang diperoleh bila diperlukan;
2. Model data atau biasa disebut dengan *Data Display* merupakan langkah yang selanjutnya peneliti laksanakan. Maka data sudah tersusun pada struktur hubungan, sehingga makin mudah dipahami;
3. *Conclusion/ Verification*: yakni penarikan verifikasi dan kesimpulan.⁴⁷

Data yang didapat saat pertama diambil kesimpulan. Pendekatan deduktif dan induktif juga diperlukan disini guna melakukan analisis data. Pendekatan secara induktif dilakukan demi memberikan pemahaman terkait pemaknaan data yang sifatnya rumit melewati penjabaran tema yang selanjutnya disimpulkan dari kata dasar. Adapun tujuan penelitian digunakan sebagai penentu pendekatan deduktif. Oleh karena itu berbagai temuan

⁴⁷Ibid, 338-345.

didapat dari tujuan penelitian yang diringkas serta berbagai temuan yang langsung muncul dari analisis mentah (induktif).

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti merupakan instrument kunci dari penelitian kualitatif. Keterlibatan peneliti dalam latar penelitian tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat. SDIT Al Furqon Maospati Magetan, peneliti ikut serta masuk ke dalam lembaga, mulai tanggal 10 Desember 2020 hingga 13 Januari 2021 lalu diperpanjang hingga tanggal 13 Februari 2021.

2. Meningkatkan Ketekunan

Dalam ketekunan pengamat dimaksudkan peneliti dapat menemukan karakteristik dan faktor dalam situasi yang banyak berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

Pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan berarti peningkatan ketekunan, kepastian data, dan urutan kejadian akan dicatat dengan cara yang pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat menguji lagi agar valid,

peneliti juga bisa memberi deskripsi data yang akurat dan sistematis.⁴⁸

3. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik yang dilakukan oleh peneliti salah satunya dengan cara berdiskusi bersama dengan teman-teman sejawat yang berkompetensi dibidang yang sama. Contohnya dengan sumber dalam pembahasan penelitiann kemudian dipresentasikan hasil observasi dan data yang telah diperoleh dari lapangan pada teman dalam sebuah diskusi ilmiah.

4. Kecukupan Referensial

Konsep seperti ini awalnya diusulkan oleh Eisner sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan data yang sifatnya tertulis untuk melakukan evaluasi.⁴⁹ Kecukupan referensial pada penelitian ini ialah dengan penggunaan kamera, aplikasi perekam suara. Contoh penerapannya adalah peneliti mencari kemudian mengumpulkan data berdasarkan teori yang ada kemudian sebagai

⁴⁸Ibid, 369-370.

⁴⁹Lincoln &Guba, *Effective Evaluation*, 313.

penguatan juga merekam data yang didapatkan di lapangan.

H. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilalui, tahapan tersebut adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahapan analisis data dan tahap pelaporan. Tahap-tahap penelitian tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, di antaranya: melakukan penyusunan struktur atau rancangan dalam penelitian, pemilihan lapangan penelitian, mengurus izin penelitian, menjajahi serta menilai kondisi lapangan, pemilihan serta pemanfaatan informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian dan yang berhubungan dengan tata tertib penelitian. Tahapan ini dilaksanakan mulai bulan November hingga Desember 2020;
2. Tahap pekerjaan lapangan, diantaranya: memahami lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan penelitian dan berperan serta sembari melakukan pengumpulan data. Tahap ini dilakukan peneliti pada bulan Desember hingga Januari lalu diperpanjang hingga dengan Februari 2021,

3. Tahapan Analisis Data, yaitu analisis selama pengumpulan data setelah dilakukan pengumpulan data. Tahap ini dilakukan bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2021,
4. Selanjutnya tahap pelaporan yang dilaksanakan pada bulan Februari hingga bulan Maret 2021.

BAB IV

GAMBARAN UMUM SDIT AL FURQON MAOSPATI

Pada bab IV ini, peneliti menyajikan berbagai data yang peneliti peroleh dari observasi dan temuan di lapangan, data yang peneliti sajikan merupakan data yang bersifat umum tentang gambaran yang ada di lokasi penelitian.

A. Profil SDIT Al Furqon Maospati Magetan

Tabel 4.1
Profil SDIT Al Furqon Maospati Magetan

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	SD IT ALFURQON
2	NPSN	:	20537468
3	Jenjang Pendidikan	:	SD
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl.Masjid Rt.02 Rw.01
	RT / RW	:	2 / 1
	Kode Pos	:	63392
	Kelurahan	:	Maospati
	Kecamatan	:	Kec. Maospati
	Kabupaten/ Kota	:	Kab. Magetan
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,599 Lintang 111,4385 Bujur
Data Pelengkap			
7	SK Pendirian	:	420/236/403.105/2005

Identitas Sekolah		
	Sekolah	
8	Tanggal SK Pendirian	: 2005-06-06
9	Status Kepemilikan	: Yayasan
10	SK Izin Operasional	: 001/YPIS-TPA/AFQ/IV/2002
11	Tanggal SK Izin Operasional	: 2002-04-08
12	Kebutuhan Khusus Yang Dilayani	: -
13	Nomor Rekening	: 1371002266
14	Nama Bank	: BPD JAWA TIMUR
15	Cabang KCP/ Unit	: BPD JAWA TIMUR CABANG MAGETAN.
16	Rekening Atas Nama	: SDITALFURQONBOS.
17	MBS	: Ya
18	Memungut Iuran	: Tidak
19	Nominal/siswa	: 0
20	Nama Wajib Pajak	: YAY SDIT AL-FURQON
21	NPWP	: 210780045646000
Kontak Sekolah		
22	Nomor Telepon	: 0351869528
23	Nomor Fax	:
24	Email	: Alfurqon_sdit@yahoo.com
25	Website	: http://
24	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari

Identitas Sekolah		
25	Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	: PLN
28	Daya Listrik (watt)	: 2296
29	Akses Internet	: Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	: Smartfren
31	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari

SDIT Al Furqon Maospati merupakan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) satu-satunya di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. SDIT Al Furqon beralamat di Jl. Masjid, RT. 02/ RW.01, Kec. Maospati, Kab Magetan Prop. Jawa Timur, tepatnya dibelakang pasar Maospati. Pada umumnya jenjang pendidikan di SDIT Al Furqon ditempuh selama 6 tahun seperti pada umumnya, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6 .

SDIT Al Furqon Maospati memiliki visi *“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman Dan Berkarakter Sebagai Wujud Penguasaan Terhadap Iptek*

Untuk Bekal Dimasa Depan”, sekolah ini juga memiliki misi diantaranya:

1. Mengembangkan potensi dasar yang dilandasi *IMTAQ*.
2. Mengembangkan pendidikan berdasarkan dinamika pendidikan.
3. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Mengantarkan peserta didik menuju manusia terampil sesuai potensinya.

Saat ini SDIT Al Furqon Maospati menggunakan Kurikulum Nasional 2013 dan mengembangkan pendidikan membaca Al-Qur’an dengan metode Ummi serta hafalan surat-surat yang wajib. Kegiatan membaca serta menghafal Al-Qur’an ini wajib di ikuti oleh semua siswa dari kelas 1 sampai kelas 6, serta penguatan *life skill* melalui berbagai kegiatan di luar sekolah, hal ini bisa dibuktikan dengan beragam prestasi yang didapat oleh siswa-siswi SDIT Al Furqon Maospati, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, dan propinsi. Pada sistem pembelajaran yang ada di SDIT Al Furqon Maospati menerapkan penguatan tentang prinsip dan nilai-nilai

agama, berakhlak *karimah*, dan juga mental yang baik bagi lulusan.

B. Sejarah SDIT Al Furqon Maospati Magetan

SDIT Al Furqon Maospati pertama kali didirikan oleh YPIS TPA Kabupaten Magetan pada tahun 2002. Kemudian seiring perkembangan zaman serta adanya keputusan majelis dewan pengurus yayasan, maka yayasan ini berpindah di bawah naungan YPI Al Furqon Maospati. Sedang YPI Al Furqon didirikan oleh beberapa orang dari dewan yayasan yang kemudian mendirikan SDIT Al Furqon Maospati. Untuk penamaan yayasan sendiri dicanangkan oleh beberapa pengurus LKP 2 Maospati. Nama “Al Furqon” diambil karena dinilai cocok dengan cita-cita para pendiri, yakni sebagai “pembeda” dari sekolah-sekolah dasar lainnya khususnya di Kecamatan Maospati. Kegiatan pembelajaran di SDIT Al Furqon ini pada mulanya dilaksanakan di gedung pinjaman dan dengan murid yang saat itu jumlahnya masih sangat sedikit, namun seiring dengan perkembangan pendidikan dan para guru yang memiliki peran luar biasa dalam perjuangannya, sekarang ini SDIT Al Furqon merupakan lembaga pendidikan dasar dengan jumlah murid terbanyak di kecamatan Maospati Kabupaten Magetan Jawa Timur.

YPI Al Furqon tidak dinaungi oleh organisasi apapun seperti *Muhammadiyah*, *Nahdhatul Ulama*, *PSM*, dan lain sebagainya. Melainkan berdiri sendiri berdasarkan SK Menkumham ataupun Akta Notaris, semua berdiri sendiri atas nama YPI Al Furqon Maospati. Sedangkan YPI Al Furqon sendiri membawahi beberapa lembaga pendidikan seperti TBIT Al Furqon Maospati, TKIT Al Furqon Maospati, SDIT Al Furqon Maospati, dan MTs Al Furqon Maospati.

Adapun perintis dari SDIT Al Furqon sendiri ialah dari beberapa dewan pengurus LKP 2 TPA Maospati yang pada saat itu diketuai oleh Pak Sholehman sebagai ketua YPI Al Furqon Maospati sekaligus kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati, serta untuk para guru pun juga diambil dari para pengajar TPA. Kemudian pada tahun 2005 kepala sekolah berpindah tangan ke Pak Suparman.

Pada awalnya SDIT Al Furqon hanya menempati gedung pinjaman dengan murid yang masih terbilang minim, karena memang pada saat itu sekolah ini belum memiliki gedung (kampus) sendiri. SDIT Al Furqon pada saat awal perintisan hanya memiliki satu kelas, yakni kelas satu dengan siswa 10 anak. Lima tahun kemudian tepatnya pada tahun 2007, SDIT Al Furqon mulai memiliki gedung

sendiri yang terletak di belakang pasar Maospati, yang pada saat itu tanah tersebut masih berupa makam serta perkebunan yang dipenuhi pohon bambu serta semak belukar.

Tentunya sangat berbeda sekali dengan yang sekarang, dimana pada tahun 2021 ini murid SDIT Al Furqon Maospati berjumlah 426 siswa, yang terbagi dalam 6 kelas 18 rombongan belajar (rombel).

Untuk perkembangan SDIT Al Furqon pada lima tahun terakhir ini bisa dibilang sangat pesat seperti dari sisi pemberian materi agama, serta pengembangan *life skill* peserta didik yang kian inovatif dan terstruktur sehingga berbagai macam jenis prestasi telah diraih oleh para siswa di SDIT Al Furqon Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan dalam berbagai perlombaan.

C. Struktur Organisasi SDIT Al Furqon Maospati Magetan

Tabel 4.2
Struktur Organisasi SDIT Al Furqon Maospati

No.	Nama	Jabatan
1	Pipit Listiowati, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Dra. Istu Fitri Natalina	Wakil Kepala Sekolah
3	Alfiah Nikmatin, S.Pd.	Guru

No.	Nama	Jabatan
4	Varida Ekawati Rahayu, S.Pd.	Guru
5	Insringatin, S.Pd.I.	Guru
6	Febriana Endah Vierdyanti, S.Pd.	Guru
7	Hadi Nurkholis, S.Pd.I	Guru
8	Dwi Retnaningsih, S.Pd.	Guru
9	Siti Khotijah, S.Pd.	Guru
10	Handrian Rokhmadloni, S.Pd.	Guru
11	Iin Kuswanti, S.Pd.	Guru
12	Novi Susanti, S.S.	Guru
13	Kurnia Jastiningtyas, S.Pd.	Guru
14	Didit Sandy Kurniawan, S.Pd.	Guru
15	Ammar Ma'ruf, S.Pd.	Guru
16	Agung Dwi Kurniawan, S.Pd.	Guru
17	Yenni Shulaykha, S.Pd.	Guru
18	Nurul Intan Andriani, S.Pd.	Guru
19	Yulida Romadoni, S.Pd.	Guru
20	Antin Dwi Muryana, S.Pd.	Guru
21	Nana Mujayanah, S.Pd.	Guru
22	Lasmini, S.Pd.	Guru
23	Mimin Mujayanah, S.Pd.	Guru
24	Yeyen Wahyu Novansa, S.Pd.	Guru
25	Ari Amrulloh, S.Pd.	Guru
26	Zaenal Arifin, S.Kom.	Tenaga Administrasi

No.	Nama	Jabatan
27	Slamet Riyanto	Tenaga Kependidikan
28	Ahmad Suyono	Security
29	Djoko Anom	Security

D. Unit Sekolah/Ruang SDIT Al Furqon Maospati

1. Ruang

Gudang, laboratorium IPA, ruang guru , ruang ibadah, ruang kamar mandi guru, ruang kamar mandi guru laki-laki, ruang kamar mandi siswa, ruang kepala sekolah, ruang komputer, ruang olah raga, ruang perpustakaan, ruang UKS

Ruang	Keadaan
R. Ibadah	Baik
Gudang	Baik
Laboratorium	Baik
Kamar Mandi	Baik
R. Olahraga	Baik
Perpustakaan	Baik
R. UKS	Baik

2. Kelas

Ruang kelas I A, ruang kelas I B, ruang kelas I C, ruang kelas 2 A, ruang kelas 2 B, ruang kelas 2 C, ruang kelas 3 A, ruang kelas 3 B, ruang kelas 3 C,

ruang kelas IV A, ruang kelas IV B, ruang kelas IV C, ruang kelas V A, ruang kelas V B, ruang kelas V C, ruang kelas VI A, ruang kelas VI B, ruang kelas VI C.

E. Unit Penunjang

Sumur, toilet guru, toilet siswa tiap kelas, tempat parkir, halaman sekolah, tempat wudhu, tempat cuci tangan, bilik penyemprotan desinfektan, tempat ibadah, kantin sekolah.

F. Kelengkapan

Papan tulis, Meja, Kursi, Almari, Alat peraga, Air Minum, Wifi, Hand Sanitizer tiap ruang, Hand Wash tiap kelas, Rak sepatu, Laptop, LCD Proyektor, Kipas angin, Pengukur tinggi badan, Pengukur berat badan, Kotak P3K lengkap dengan isinya, Ranjang UKS, Kendaraan sekolah, Lemari Es.

G. Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Di SDIT Al Furqon Maospati memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk demi mendukung minat dari siswa dalam bidang nonakademik, para siswa dapat memilih ekstrakurikuler olahraga, kesenian, dan keagamaan disesuaikan dengan kemampuan, minat dan bakat masing-masing siswa, adapun ekstrakurikuler tersebut diantaranya:

1. MTQ

2. Banjari
3. Pramuka

Adapun intrakurikuler di SDIT Al Furqon Maospati diantaranya :

1. Mengaji dengan metode UMMI
2. Tahfidz dengan metode UMMI
3. Enterpreneur.

BAB V

Peran Kepala Sekolah Sebagai *Educator* Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pasa Masa Pandemi *Covid-19*

A. Paparan Data dan Analisis

Kepala sekolah selaku orang yang berperan dalam menentukan suatu kebijakan di sekolah seharusnya dapat dan mampu melaksanakan perannya secara maksimal dan mampu memimpin lembaga dengan bijak, dan bermuara pada pencapaian tujuan yang maksimal untuk meningkatkan mutu dan mutu pendidikan di madrasah, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas lulusan yang membanggakan dan membuka masa depan yang cerah bagi tunas-tunas bangsa termasuk di dalamnya berperan sebagai *educator*.

Kepala sekolah memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia wali murid, oleh karena itu kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang dapat mengarahkan, membimbing serta mengedukasi wali murid, hal ini bertujuan demi mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki wali murid, jika potensi dapat digali

lebih dalam tidak dapat dipungkiri dampaknya juga akan kembali kepada lembaga sekolah.

Penulis telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan terkait bagaimana cara kepala sekolah memberikan edukasi terhadap wali murid di masa pandemi Covid-19, berikut hasil wawancaranya:

“Pada masa pandemi covid-19 memang dunia pendidikan berubah secara drastis, metode-metode pembelajaran yang dahulu hanya tampak di buku saja kini juga benar-benar harus diterapkan, karena pandemi tidak diketahui kapan berakhirnya maka dirasa perlu mengambil kebijakan terkait sistem pembelajaran. Sebagai kepala sekolah, memberikan arahan terhadap wali murid cukup menantang karena latar belakang pendidikan wali murid yang bermacam-macam. Edukasi diberikan kepada wali murid ketika bertemu langsung dan juga saat rapat-rapat tertentu. kami juga mengenalkan metode dan juga media yang digunakan selama pandemi covid-19 berlangsung. Hal ini bertujuan agar wali murid juga ikut memberikan perhatian kepada putra putrinya agar tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran berlangsung secara daring, selain itu pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi tertentu yang digunakan selama pandemi covid-19 akan menambah wawasan wali murid”

Dengan demikian dapat kita pahami bahwa realitas di lapangan memperlihatkan, bahwa peran pemimpin

selaku kepala sekolah sebagai *educator* menjadi sosok yang mengupayakan pemberian layanan yang terbaik bagi para *stakeholder* khususnya wali murid dan masyarakat agar sama-sama dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Kepala sekolah sudah berupaya memberikan arahan terhadap wali murid yang dinilai cukup menantang, karena latar belakang pendidikan wali murid yang bermacam-macam. Edukasi diberikan kepada wali murid ketika bertemu langsung dan juga saat rapat-rapat tertentu. Kepala sekolah juga mengenalkan metode dan juga media yang digunakan selama pandemi covid-19 berlangsung.

Kepala sekolah harus memberikan bimbingan perilaku dengan memberikan keyakinan kepada guru, siswa, dan wali bahwa cara terbaik untuk mencapai tujuan individu adalah mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepala sekolah dapat meyakinkan siswa dan orang tua tentang hubungan yang serasi, dan seimbang antara tujuan pribadi dan organisasi tanpa paksaan.

Diperlukam kemampuan khusus dalam mengelola sehingga visi misi pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu perlu ditunjang dan didukung oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Dinas pendidikan telah menetapkan

bahwa seorang kepala sekolah seyogyanya harus mampu melaksanakan tugas-tugasnya sebagai *educator* atau orang yang dapat mendidik.

Tabel 5.1
Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Kegiatan
1	Mengikutsertakan wali murid (orang tua) dalam Kegiatan Meningkatkan Kemampuan penguasaan teknologi.
2	Kepala Sekolah membina orang tua untuk ikut serta mendukung proses belajar mengajar serta berperan aktif mengarahkan putra putrinya belajar meski di era pandemi dengan cara mengadakan pelatihan membuat materi dengan <i>video</i> .
3	Dukungan moril baik langsung maupun tidak langsung.
4	Kepala sekolah membina wali murid dengan mengadakan pelatihan dalam penguasaan media pembelajaran berbasis internet
5	Kepala sekolah memberi edukasi pada wali murid, siswa dan para pendidik akan pentingnya

B. Pembahasan (*Antitesis*)

Banyak hal yang dapat mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia (SDM) wali murid, yaitu dengan adanya peran serta tindakan dari kepala sekolah. Pada SDIT Al Furqon Maospati kepala sekolah juga berperan sebagai pendidik (*educator*) bagi para guru, siswa, dan wali murid, adapun kegiatan kepala sekolah sebagai *educator* di SDIT Al Furqon Maospati diantaranya:

1. Dukungan Moril Baik Langsung Maupun Tidak Langsung.

Kepala sekolah selalu memberi masukan tiap minggu dalam penyampaian materi, baik materi dengan video, *whatsapp video call*, maupun *zoom meeting* baik kepada guru murid maupun wali murid. Dukungan kepala sekolah yang bersifat moril berdampak pada mental. Dukungan moril berdampak pada kemudahan dalam berkomunikasi dengan wali murid, guru dan siswa.

2. Kepala sekolah terjun langsung dalam menangani masalah yang ada pada murid-murid dengan bijak dan mendengarkan setiap masukan yang diberikan oleh wali murid sehingga wali murid dengan nyaman mengkomunikasikan segala sesuatu tentang siswa.
3. Kepala sekolah membina wali murid dengan mengadakan pelatihan dalam penguasaan media pembelajaran seperti: a.) *Google Form*, b) *Whatsapp Group*, c) *Zoom Meeting*, d) *Google Drive*.

Pelatihan-pelatihan di atas dapat memudahkan para wali murid dalam menghadapi setiap situasi, khususnya pada masa pandemi *Covid-19*. Pada masa pandemi *Covid-19* menuntut kepala sekolah, guru, murid maupun wali murid untuk mengikuti anjuran pemerintah untuk tidak berkerumun. Artinya, diantara kepala sekolah guru, murid dan wali murid tidak dapat bertemu secara langsung sehingga memerlukan komunikasi secara *daring*.

4. Kepala sekolah memberi edukasi pada wali murid akan pentingnya pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Coivd-19*.
5. Sebagian wali murid pasti tidak memiliki pengalaman yang sama jauhnya dengan wali murid yang lain, kepala

sekolah harus dapat memastikan bahwa SDM wali murid optimal secara merata, kepala sekolah harus memberikan edukasi serta wawasan yang lebih luas khususnya saat pandemi berlangsung, karena kurikulum dan sistem pendidikan yang berubah, belum lagi jika sewaktu-waktu pemerintah mengeluarkan aturan baru misalnya tatap muka atau pembelajaran daring, kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh wali murid siap dan mampu memberikan fasilitas kepada anaknya sehingga mengikuti pembelajaran dengan baik. Fasilitas yang dapat diberikan oleh wali murid misalnya kuota internet, media gawai bahkan waktu luang demi memberikan perhatian terhadap anak. Kepala sekolah memberikan edukasi atau pembelajaran kepada wali murid akan pentingnya pembelajaran *daring* pada masa pandemi *Coivid-19* agar komunikasi dapat berjalan dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan ilmu pengetahuannya kepada siswa dan wali murid dapat memantau dan memperhatikan proses belajar para siswa.

6. Mengikutsertakan Guru dalam Kegiatan Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme.

Kepala sekolah dapat mengikutsertakan para pendidik (guru) dalam kegiatan penataran, *workshop* atau *webinar* agar para pendidik dapat mengoptimalkan profesionalitasnya. Kepala sekolah dapat memberikan kesempatan bagi para tenaga pendidik untuk mengembangkan kemampuan dibidang akademik dan keterampilan dalam membuat perencanaan pembelajaran. Apabila kemampuan dasar dalam menyusun perencanaan pembelajaran dikuasai oleh guru akan berdampak besar pada proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan peserta didik yang bermutu.

7. Kepala Sekolah Membina Para Guru Untuk Membuat Pembelajaran Semenarik Mungkin di Era Pandemi ini Dengan Mengadakan Pelatihan Membuat Materi Dengan Video.

Kepala sekolah di SDIT Al Furqon juga selalu melakukan pembinaan kepada para guru dengan memberi gagasan-gagasan tentang bagaimana membuat materi yang menarik bagi para siswa. Beliau selalu mencari tahu tentang apa yang disukai para siswa, apa hobi mereka, bagaimana kebiasaan mereka dirumah dengan cara menanyakan langsung pada beberapa wali

murid. Setelah itu beliau mengundang narasumber yang terampil dalam bidang pembuatan video untuk membina para guru serta wali murid demi terbentuknya kegiatan belajar mengajar daring yang menarik bagi para siswa.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Kepala sekolah sebagai pendidik, yaitu kepala sekolah bertanggung jawab membimbing guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memberikan contoh yang baik. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif memerlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antar seluruh warga sekolah, bukan hanya tanggung jawab kepala sekolah, seringkali hal yang terlupa adalah menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar, yaitu masyarakat. Bagaimanapun juga masyarakat memiliki peran penting. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja sebagai pendidik, khususnya untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan hasil belajar siswa, antara lain:

melibatkan guru dalam *in-service training*, mendorong mereka untuk mulai berkreasi dan berprestasi..⁵⁰

Terdapat 7 peran utama seorang kepala sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah sebagai edukator atau seorang pendidik, hal ini sesuai dengan perspektif kebijakan pendidikan nasional. Kepala sekolah memiliki tugas membimbing para tenaga pendidik dan peserta didik, selain itu juga memberikan teladan yang baik. Sebagai seorang edukator kepala sekolah harus berupaya meningkatkan kinerja dan kualitas para tenaga pendidiknya agar output yang dihasilkan peserta didik memiliki prestasi yang baik. Kepala sekolah juga harus memberikan dorongan kepada tenaga pendidiknya agar memberikan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga para peserta didik dapat secara optimal terstimulasi.⁵¹

⁵⁰Hamirul, “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Muara Bungo*”, *Efector*, Vol. 6, 1, (Kediri: 2019), 54.

⁵¹Aulia Fakhрина dan Nur Azizah, “*Peran Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo sebagai Educatorsaat Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 03, 01, (Purworejo, April 2021), 05.

Menurut Mulyasa kepala sekolah memiliki tugas, kedudukan, peran serta fungsi yang vital, hal tersebut adalah: Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik) yaitu Kepala sekolah harus dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memastikan lingkungan sekolah aman dan nyaman untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, meskipun dalam kondisi daring. Memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.⁵²

Melihat pentingnya sumber daya dalam konteks sistem pendidikan, maka sumber daya manusia harus benar-benar diperhatikan secara baik. Sumber daya manusia yang dikembangkan secara optimal pada akhirnya juga akan menghasilkan sumber daya manusia lainnya yang bermutu. Berbagai hal dapat diupayakan demi pengembangan sumber daya manusia, mulai dari menstimulus sedari dini, memberikan edukasi, memberikan pemahaman dan masih banyak lagi.

⁵²Erus Rusdiana, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 2, 1, (Ciamis, Juni 2018), 232.

Pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk sekolah, bukanlah hanya sekedar pengadaan sumber daya manusia, melainkan tindakan terpadu. Berdasarkan yang tercantum pada pemaparan di atas kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* telah melaksanakan perannya sebagai *educator* dalam Pengembangan SDM Wali Murid dengan berbagai upaya seperti yang telah dijelaskan di atas. Hal ini sesuai dengan fungsi serta peran kepala sekolah.

BAB VI

Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

A. Paparan Data dan Analisis

Manajemen pada hakekatnya adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha para anggota suatu organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan sebagai proses, karena manajer dengan kecerdikan dan keterampilannya mencari dan menggunakan berbagai kegiatan terkait. Untuk memenuhi peran fungsionalnya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat memberdayakan staf pendidikan melalui kerjasama atau kemitraan, memberikan kesempatan kepada pegawai Pendidik untuk meningkatkan profesinya dan mendorong partisipasi semua program Sekolah.

Penulis telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan terkait bagaimana cara kepala sekolah memberikan edukasi

terhadap wali murid di masa pandemi Covid-19, berikut hasil wawancaranya:

“Setiap rencana pasti telah diperhatikan dengan berbagai macam resikonya. Khususnya pada masa pandemi *covid-19* akan sangat diberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dari wali murid karena pusat kontrol berada pada wali murid. Wali murid akan diberdayakan dan diberikan edukasi terkait penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet khususnya. Agar kemampuan wali murid meningkat, maka kepala sekolah akan mengarahkan dengan seksama, kemudian mengevaluasi setiap hasil dan mengamati perkembangannya. Hasilnya wali murid mampu mengoprasionalkan *WhatsApp Group*, menjawab pertanyaan dari *google form* dengan maksimal”

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa Agar kemampuan wali murid dalam menguasai media pembelajaran meningkat setelah adanya edukasi, maka kepala sekolah akan mengarahkan dengan seksama, kemudian mengevaluasi setiap hasil dan mengamati perkembangannya.

Kepala sekolah harus mampu mempertanggung jawabkan penggunaan sumber daya sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah yang dapat memecahkan berbagai masalah di sekolah, harus selalu berusaha menjadi manajer dalam memecahkan berbagai masalah dan mengambil keputusan yang tepat.

Memberikan staf pendidikan kesempatan untuk mengingatkan mereka tentang profesi mereka.

Kepala sekolah juga harus mampu melibatkan seluruh orang yang berperan dalam pendidikan, baik guru, siswa maupun wali murid dalam semua kegiatan sekolah dipandu atas dasar tujuan, dasar keunggulan, dasar konsensus, dasar kesatuan, dasar perkumpulan, dasar empirisme, dasar kedekatan, dan dasar.

Sesuai dengan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan, kepala sekolah harus melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam mengembangkan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* sebagai berikut:

1. Menyusun Program

Kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan telah menyusun berbagai program sebagai wujud nyata peran kepala sekolah dalam mengembangkan SDM Wali Murid. Program-program yang dirancang oleh kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan diantaranya ialah mensosialisasikan sistem pembelajaran yang baru di masa pandemi *Covid-19*, mengintruksikan kepada setiap wali kelas untuk

berkomunikasi kepada wali murid sehingga pembelajaran di SDIT Al Furqon Maospati Magetan berjalan lancar meski berada pada masa pandemi *covid-19* dan memberikan pemahaman terkait sistem pembelajaran *daring*.

2. Mengkoordinasikan

Setelah pemberitahuan terkait program dan sistem yang baru, kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan mensosialisasikan terkait cara mengoprasionalkan aplikasi-aplikasi tertentu yang akan digunakan saat pembelajaran *daring* berlangsung.

3. Mengevaluasi

Selain peran dan fungsi kepala sekolah sebagai manajer yang membuat program dan mensosialisasikan cara penggunaan, kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan juga mengevaluasi setiap kegiatan yang telah berjalan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mengembangkan SDM wali murid agar lebih bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran selama pandemi *Covid-19* berlangsung. Proses evaluasi sangat penting karena menjadi bahan pertimbangan terhadap langkah yang selanjutnya, dengan mengevaluasi setiap kegiatan dan proses

pengembangan sumber daya manusia (SDM) wali murid, kepala sekolah akan mampu memutuskan sejauhmana wali murid dapat menerima setiap edukasi atau pembelajaran yang diberikan oleh kepala sekolah khususnya dalam menghadapi era new normal.

Tabel 6.1

Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Kegiatan
1	Menyusun Program; Program-program yang dirancang oleh kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan diantaranya ialah mensosialisasikan sistem pembelajaran yang baru di masa pandemi <i>Covid-19</i> , mengintruksikan kepada setiap wali kelas untuk berkomunikasi kepada wali murid sehingga wali murid dapat memahami kondisi dan bersiap menghadapi sistem baru pada masa pandemi <i>covid-19</i> .
2	Mengkoordinasikan; Setelah pemberitahuan terkait program dan sistem

No	Kegiatan
	yang baru, kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan mensosialisasikan kepada wali murid terkait cara mengoprasionalakan aplikasi-aplikasi tertentu yang akan digunakan saat pembelajaran <i>daring</i> berlangsung.
3	<i>Controlling</i> ; kepala sekolah mengevaluasi setiap kegiatan yang telah berjalan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan mengembangkan SDM wali murid agar lebih bisa beradaptasi dengan sistem pembelajaran selama pandemi <i>Covid-19</i> berlangsung.

B. Pembahasan (*Antitesis*)

Kepala sekolah sudah seharusnya dapat mengatur setiap rencana kegiatan, mengelola dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun sarana prasarana yang ada, melaksanakan program yang telah dirancang bersama, mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program sekolah. Pipit Listiowati sebagai kepala sekolah mengatur setiap rencana dengan penuh kehati-hatian dan

pertimbangan karena di masa pandemi covid-19 tentunya memiliki dampak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di SDIT Al Furqon Maospati Magetan.

Adapun kegiatan pembelajaran yang diberlakukan di SDIT Al-Furqon diantaranya:

1. Guru dan Tenaga Pendidik Wajib Masuk

Model pembelajaran *daring* di SDIT Al Furqon diterapkan dengan cara mewajibkan kepada seluruh guru serta tenaga pendidik untuk tetap masuk kerja tanpa adanya piket, hal ini dilakukan supaya mempermudah setiap guru dalam melakukan *sharing* antar guru setiap mereka memberikan materi dengan video, mengingat SDIT Al Furqon memiliki banyak murid yang tersebar dari berbagai daerah di kecamatan Maospati (tidak hanya dari 1 atau 2 desa), dan wali murid memiliki kompetensi yang berbeda-beda dalam mengoperasikan *smartphone* saat pembelajaran daring. Dengan cara ini berbagai masukan dari wali murid bisa di atasi dengan guru saling bertukar wawasan tentang bagaimana menghadapi masalah yang dialami wali murid.

Dengan selalu hadirnya guru di sekolah wali murid juga merasa sangat terbantu. Wali murid yang

ingin berkonsultasi dengan guru secara langsung pun juga dapat dengan mudah datang ke sekolah, untuk mencari guru yang bersangkutan, dan bisa berkonsultasi langsung dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dirasa sangat efektif dalam menangani masalah saat mengerjakan pembelajaran daring, dimana guru dan murid tidak diperkenankan untuk bertatap muka secara langsung.

2. Video Pembelajaran

Untuk menyampaikan materi guru diwajibkan untuk membuat video pembelajaran, baik guru senior maupun guru yang masih muda. Para guru bebas menggunakan aplikasi apapun dalam membuat video, adapun aplikasi yang biasa digunakan oleh para guru di SDIT Al Furqon Maaospati ialah *Kinemaster*, *Vivavideo*, *FilmoraGo*, dan aplikasi perekam layar.

Dengan adanya video guru bisa lebih bebas melakukan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik, selain itu materi juga tetap bisa tersampaikan tanpa mengenal jarak. Adapun alasan mengapa mengapa video pembelajaran layak digunakan adalah sebagai berikut. (1) Penggunaan waktu kelas yang efisien, pada saat diberikan video pembelajaran di

malam hari maka guru dapat menggunakan waktu pertemuan di ruang online dengan sepenuhnya untuk memberikan wawasan tanpa harus mengurangi waktu untuk menonton video terlebih dahulu, (2) kesempatan belajar yang lebih aktif bagi peserta didik, biasanya guru memberikan kesempatan untuk siswa mereflesikan materi yang ada pada video sehingga guru dapat mengevaluasi sejauh mana siswa memahami isi materi dalam video (3) video dapat membantu mnjelaskan materi dengan jelas, karena materi terangkum dalam video sehingga siswa dapat memutar dan melihat video secara berulang-ulang hingga faham tanpa adanya perbedaan penjelasan (4) gaya belajar masing-masing individu berbeda sehingga dengan video semua aspek tersebut terpenuhi, dan (5) mengurangi beban guru untuk menggunakan model ceramah dalam proses belajar mengajar, hal ini disebabkan materi telah disampaikan atau diwakili oleh video, waktu pertemuan dapat dimanfaatkan untuk siswa lebih aktif (*student center learning*).⁵³

⁵³Ketut Agustini dan Jero Gede Ngarti, “*Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan*

3. Pemaksimalan *Whatsapp Group*

Penggunaan *whatsapp* mungkin merupakan sesuatu yang wajar di era global seperti sekarang ini, namun di SDIT Al Furqon, *whatsapp* merupakan aplikasi yang wajib di kuasai baik bagi kepala sekolah, guru, murid dan juga wali murid. Dengan *whatsapp group* para guru bisa melakukan panggilan video secara bergiliran dengan tiap *video call* maksimal 8 *user*.

Pemilihan aplikasi *whatsapp* untuk pembelajaran pada sekolah ini dikarenakan :

- a. Para siswa dan wali murid paling menguasai dan paling umum menggunakan *whatsapp* dibandingkan aplikasi *chat* yang lain seperti *telegram*, *facebook*, *mi chat*, *instagram*, dan lain sebagainya.
- b. Karena *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling umum di gunakan di SDIT Al Furqon Maospati, maka jika kepala sekolah menghimbau untuk menggunakan aplikasi lain, otomatis siswa, wali murid, dan bahkan para guru harus melakukan unduhan pada aplikasi tersebut, dan hal ini akan

menambah beban memori *smartphone*, karena tidak semua memiliki *smartphone* yang masih lega memorinya.

- c. *Whatsapp* merupakan aplikasi chat lengkap paling ringan jika dibandingkan *facebook*, dan *instagram*, yang berasal dari produsen yang sama.

Adapun penggunaan *whatsapp group* di SDIT Al Furqon Maospati diantaranya:

- a. Untuk melakukan panggilan video kepada para siswa. Supaya para guru tahu bagaimana perkembangan siswa di rumah.
 - b. Untuk menyebarkan video pembelajaran.
 - c. Sebagai sarana penyebaran informasi yang berkaitan dengan pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun lingkup pendidikan secara global.
 - d. Sebagai wadah untuk siswa dan wali murid memberi masukan, saran, maupun konsultasi.
 - e. Sebagai sarana untuk tetap mempererat hubungan antara guru, siswa dan walimurid di masa pandemi *covid-19*.
4. Penggunaan Aplikasi *Google Meet*

Dalam pembelajaran daring, tentu saja kegiatan belajar mengajar jadi sedikit kurang maksimal,

dikarenakan guru tidak bisa secara langsung mengontrol siswanya dan melakukan pengelolaan kelas seperti halnya dalam pembelajaran tatap muka, semisal saat guru membagikan materi melalui *whatsapp group*, guru juga tidak bisa memastikan bagaimana sikap siswa saat memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan melalui video pembelajaran.

Oleh karenanya SDIT Al Furqon menggunakan aplikasi yang dapat menunjang kinerja guru dalam mengawasi sikap siswa saat pembelajaran, yaitu dengan pertemuan tatap muka secara daring melalui aplikasi *Google Meet*.

Google Meet sebagai aplikasi *teleconference* yang mudah dan ringan, bahkan para guru dan wali murid tidak perlu melakukan download di aplikasi *playstore*, karena *google meet* sudah bisa kita gunakan melalui aplikasi *gmail*. Hal ini dikarenakan kedua aplikasi tersebut sama-sama hasil produksi dari salah satu raksasa teknologi yaitu *Google*. Adapun alasan SDIT Al Furqon lebih memilih aplikasi *google meet* dibandingkan aplikasi *teleconference* lain adalah :

- a. Kemudahan Akses

Berbagai jenis aplikasi dapat digunakan dengan mudah contohnya seperti *google meet* yang dapat diakses tanpa menginstall terlebih dahulu aplikasinya. Kita tidak akan mengalami kesulitan berarti dan langsung bisa menggunakan secara menyeluruh. Tindakan inilah yang membuat SDIT Al Furqon memilih untuk mengaplikasikan *google meet* dalam kegiatan pembelajaran.⁵⁴

b. Terintegrasi Dengan *Google Calendar*

Dengan terintegrasiya antara *google meet* dengan *google calendar* maka akan sangat memudahkan guru dalam mengatur jadwal kapan tatap muka secara daring akan di laksanakan. Dan untuk wali murid juga tinggal membuka link hanya dengan sekali klik.

c. Adanya Fitur Berbagi Layar

Dengan fitur ini guru tidak hanya akan mempresentasikan *power point* didepan para siswa, namun juga dapat secara mendadak mebuatnya seperti halnya saat menulis di papan tulis, dengan begitu membuat *power point* tidak perlu dilakukan

⁵⁴[https://www.eudeka .id/solusi-terbaik-google-meet-untuk-pembelajaran-daring//](https://www.eudeka.id/solusi-terbaik-google-meet-untuk-pembelajaran-daring/), April 2021.

jauh hari sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Namun bisa secara mendadak bersamaan dengan siswa memperhatikan saat kita menuliskan materi dengan mengetik baik dari aplikasi *power point* maupun aplikasi presentasi semacamnya.⁵⁵

5. Melakukan Evaluasi Menggunakan *Google Form*

Memang benar sistem pembelajaran daring/*online* merupakan sesuatu yang baru bagi wali murid dan jajaran tenaga pendidik pada kebanyakan daerah di Indonesia, tak terkecuali SDIT Al Furqon Maospati. Dalam kegiatan belajar mengajar tentu diperlukan kegiatan evaluasi, dengan begitu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan mereka dalam tercapainya kegiatan belajar mengajar. Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara tes tulis dan non tulis (praktek).

Sayangnya saat virus covid-19 melanda Indonesia cara kerja evaluasi tentu saja tidak bisa dilakukan seperti halnya saat keadaan normal, dimana guru bisa memberi soal secara langsung, dan langsung dikerjakan oleh para siswa dengan pengawasan guru.

⁵⁵<https://www.nasabamedia.com/pengertian-google-meet/>, 27 Mei 2020.

Dalam hal ini SDIT Al Furqon Maospati harus melakukan kegiatan evaluasi dengan cara daring, mengingat masa pandemi *covid-19*, sehingga tidak memungkinkan dilakukannya pengumpulan tugas secara luring di sekolah. Dalam melakukan kegiatan evaluasi SDIT Al Furqon Maospati menggunakan *Google Form*. SDIT Al-Furqon selalu memanfaatkan *Google form* sebagai cara untuk melakukan evaluasi pada siswa khususnya evaluasi secara tes, seperti tes pilihan ganda *essay* dan soal-soal uraian.

Selain digunakan sebagai sarana untuk melakukan evaluasi, SDIT Al Furqon juga menggunakan *Google form* untuk melakukan evaluasi secara lisan dengan cara siswa mengirimkan video dan diupload menggunakan *Google form*. Hal ini dilakukan karena penyimpanan *Google form* menggunakan penyimpanan virtual yaitu *Google Drive*, tidak seperti *WhatsApp*, *Telegram* maupun Instagram dimana file-file yang masuk akan otomatis tersimpan di memori *smartphone*, tentu saja jika memori *smartphone* sudah penuh akan membuat *smartphone* berkurang kinerjanya

Google Form memiliki banyak kelebihan untuk digunakan sebagai alat untuk melakukan evaluasi

kegiatan belajar mengajar. Seperti yang telah diketahui *google form* diantaranya :⁵⁶

a. Gratis.

Kelebihan Google Form yang pertama adalah Anda tidak perlu mengeluarkan sepeser pun alias gratis. Anda dapat menggunakan seluruh fitur Google Form tanpa ada biaya tambahan atau biaya berlangganan apapun. Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan utama *Google Form* dibanding aplikasi/ layanan pembuat form lainnya.

b. Mudah digunakan.

Google Form memiliki tampilan yang simpel sehingga dapat digunakan oleh pengguna awam. Selain itu, Google Form juga memiliki fitur *drag-and-drop* yang memudahkan pengguna untuk mengedit form.

c. Terintegrasi dengan *Google Sheets*.

Sebagai salah satu produk *Google*, *Google Form* terintegrasi dengan beberapa layanan *Google* lainnya, salah satunya adalah *Google Sheets*. Dengan demikian, setiap jawaban yang dikumpulkan dari

⁵⁶David Wijaya, <https://www.nitrotekno.com/kelebihan-kekurangan-google-form/>, Kelebihan dan Kekurangan Google Form, 17 Agustus 2020.

responden akan diekspor ke *Google Sheets*. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengolah data lebih lanjut di *Google Sheets*.

d. Hasil *real-time*.

Tiap kali responden mengumpulkan form, hasil yang ada di *Google Form* juga akan langsung diupdate. Hal ini tentunya menghemat waktu karena Anda dapat langsung mengolah data responden tersebut. Sebagai contoh ketika siswa diberikan soal untuk ulangan harian kemudian siswa melakukan pengumpulan di waktu yang berbeda-beda, guru tidak perlu mengupdate data secara manual, karena sistem bekerja secara otomatis.

e. Adanya *summary*.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian [*Fitur Google Form*](#), aplikasi ini menggunakan sistem yang canggih serta memiliki fitur agar dapat melihat ringkasan/ gambaran umum terkait jawaban yang diberikan oleh siswa secara menyeluruh, jawaban ra-rata siswa akan muncul berupa prosentasi atau grafik.

f. Cara membagikan mudah.

Pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah menyampaikan maksudnya kepada siapapun yang diinginkan, ada berbagai cara sebagai pilihan membagikan, misalnya form ujian dapat dibagikan melalui link yang telah disediakan, bahkan dapat langsung dibagikan melalui pesan pribadi maupun grup.

g. *Add-ons*.

Kelebihan *Google Form* lainnya adalah adanya *add-ons*. Pada fitur ini setiap aplikasi dapat ditambahkan berbagai macam sarana lain sehingga lebih maksimal dalam penggunaannya.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, menyebutkan bahwa kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator* dan *entrepreneur*. Sejatinya sebagai kepala sekolah harus memiliki kompetensi dan kecakapan untuk dapat mengelola berbagai SDM, SDM yang harus

diperhatikan oleh kepala sekolah antara lain adalah guru, wali murid dan siswa, karena ketiganya memiliki benang merah yang dapat saling menguatkan. SDM wali murid seringkali tidak terlalu diperhatikan, padahal jika SDM wali murid memiliki kualitas yang bagus akan memberikan dampak positif pula terhadap kualitas siswa. Kepala sekolah memegang peran utama sebagai seorang pemimpin yang akan membawa keberhasilan serta kemajuan sekolah. Adalah tanggung jawab seorang pemimpin untuk membawa lembaga meraih cita-cita yang diinginkan. Fungsi kepemimpinan sebagai manajer tidak lepas dari kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta memberdayakan sumber daya pendidikan yang tersedia secara optimal guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁵⁷

Pada intinya seorang kepala sekolah adalah pemimpin yang mengatur berbagai hal (manajer), karena hal tersebut merupakan fungsi dari seorang manajer. Manajemen adalah proses yang jelas yang meliputi

⁵⁷Intan Dwi Cahyani dan Karwanto, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumberdaya lainnya. Pendapat lain yang mengemukakan tentang fungsi-fungsi manajemen diungkapkan oleh Robbins & De Cenzo bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi *planning, organizing, leading, and controlling*.⁵⁸

Kegiatan belajar mengajar yang terkendala selama masa pandemi menjadikan pemerintah mengeluarkan aturan untuk tidak bertatap muka secara langsung atau membatasi aktifitas sosial, hal pada akhirnya membuat sekolah atau lembaga menjatuhkan pilihannya untuk melaksanakan pembelajaran daring agar proses belajar mengajar tetap berjalan dengan lancar. Berbagai macam hambatan telah dirasakan oleh sekto pendidikan, terdapat dua dampak yang cukup terasa. Pertama yaitu dampak yang dirasakan oleh banyak keluarga yang tersebar baik di kota maupun di desa dalam kurung waktu singkat. Karena

⁵⁸Yogi Ifan Rosyadi dan Pardjono, “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut*”, Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 3, 1, (Yogyakarta: April 2015), 127.

cepatnya wabah virus menyebar banyak orang tua dan masyarakat pada umumnya belum siap menghadapi perubahan zaman dan harus beradaptasi dengan teknologi yang berkembang secara ekstrem. Pembelajaran daring memberika efek yang besar untuk orang tua, aktivitas orang tua yang biasanya disibukkan dengan pekerjaan di luar rumah menjadi tidak lagi seproduktif dulu karena nyatanya orang tua harus turut serta mendampingi anak dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya orang tua yang dikejutkan dengan dampak pandemi, psikologis anak atau siswa juga mendapat kejutan karena biasanya siswa belajar dengan ruangan dan bersama teman-teman sebaya, kini harus mengikuti kegiatan dengan di dampingi orang tua dan bukan guru.

Saat seluruh komponen yang berperan dalam pendidikan terjangkit oleh virus maka tingkat kehati-hatian akan meningkat. Namun tidak mungkin kegiatan belajar mengajar berhenti begitu saja, sehingga pilihan jatuh pada sistem pembelajaran daring. Proses ini telah dilakukan pada skala tidak terukur serta teruji, disebabkan keputusan pembelajaran daring muncul dimasa yang tak terduga sebelumnya. Tidak dapat dibayangkan bagaimana jika kondisi yang mengharuskan untuk memilik akses internet

juga sarana prasarana yang memadai harus menyerang daerah atau wilayah yang terpencil, daerah yang belum memiliki fasilitas memadai untuk tetap bisa mengikuti sistem kerja selama pandemi berlangsung. Kedua adalah dampak jangka panjang, banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari *Covid-19* ini, meskipun yang terjadi adalah hal yang tidak diinginkan dan sulit diterima namun keadaan memaksa seluruh elemen untuk menerima setiap keadaan yang ada.⁵⁹

Pada situasi seperti inilah maka peran dan fungsi utama seorang kepala sekolah dibutuhkan, kepala sekolah harus mampu menyikapi setiap keadaan secara inovatif dan fleksibel, mendorong SDM wali murid untuk lebih kreatif sehingga kebutuhan pendidikan siswa terpenuhi meski ditengah-tengah wabah, sebagai kepala sekolah setiap sikap, etika dan norma yang dilakukan akan menjadi pandangan bahkan panutan untuk para pendidik, siswa serta wali murid.⁶⁰

⁵⁹Nurhasanah R. “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone*”⁵⁹.

⁶⁰Marzuwan Dkk, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sma Negeri 1 Meureudu*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, 3, (Banda Aceh: Agustus 2016). 83.

Pada SDIT Al Furqon, kepala sekolah selaku manajer memiliki gaya kepemimpinan demokratis, dimana kepala sekolah sebagai manajer mengikutsertakan anggota bawahan dalam pengambilan keputusan dalam rangka menumbuhkan komitmen kerja untuk mencapai tujuan. Seperti halnya pada kegiatan belajar mengajar di masa pandemi *covid-19* ini, SDIT Al Furqon menerapkan pembelajaran secara *daring* (Dalam Jaringan) seperti halnya yang diterapkan semua sekolah di seluruh Indonesia maupun seluruh dunia.

Sejalan dengan pembahasan di atas bahwa peran kepala sekolah sebagai manajer dalam pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* diantaranya ialah merencanakan program, mengkoordinasikan dan mengevaluasi setiap program yang telah terlaksana bersama wali SDM wali murid.

BAB VII

Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19*

A. Paparan Data dan Analisis

Sebagai inovator kepala sekolah SDM Wali Murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya dan wali murid, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah selalu mencari dan menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada.

Adapun bentuk komunikasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wali murid adalah dengan melibatkan orang tua sebagai pendamping dan sumber belajar murid. Dalam masa pandemi sekarang ini, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak belajar di rumah. Oleh karena itu melibatkan orang tua sebagai pendamping dan sumber

belajar di sekolah sangatlah di perlukan. Menurut pemaparan Listiowati selaku kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan terdapat beberapa program inovasi yang telah dilakukan terhadap orang tua atau wali siswa sehingga SDM dapat berkembang. Sistem pembelajaran selama pandemi *Covid-19* banyak berubah seperti jadwal masuk, metode pembelajaran, media pembelajaran dan peraturan yang sering berubah-ubah. Sebagai kepala sekolah ibu Pipit berperan memberdayakan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan agar proses belajar mengajar dapat seimbang. Memberikan pengarahan tentang sistem yang baru berjalan dan nantinya orang tua akan terbiasa dengan keadaan yang baru.

“Kami mengambil beberapa tindakan karena masa pandemi covid-19 yang tidak tahu akan berakhir kapan. Setiap wali murid saya kembangkan SDM nya dengan cara memberikan wawasan terkait apa saja metode dan media yang akan digunakan selama pandemi berlangsung. Wali murid dilibatkan sehingga para siswa dapat terkontrol meskipun sedang belajar di rumah secara daring. Memberikan kesempatan terhadap wali murid untuk mengetahui bagaimana cara kerja aplikasi yang akan digunakan oleh siswa siswi nanti ketika di rumah sehingga wali murid dapat beradaptasi dengan kegiatan siswa nantinya. Para wali murid juga akan kami ajak berkomunikasi dengan masing-masing guru kelas.

Setiap perkembangan siswa juga akan dipantau melalui catatan guru, laporan orang tua dan nilai-nilai hasil belajar siswa”

Kepala SDIT Al Furqon memberikan wawasan terkait apa saja metode dan media yang akan digunakan selama pandemi berlangsung. Wali murid dilibatkan sehingga para siswa dapat terkontrol meskipun sedang belajar di rumah secara daring. Memberikan kesempatan terhadap wali murid untuk mengetahui bagaimana cara kerja aplikasi yang akan digunakan oleh siswa siswi nanti ketika di rumah sehingga wali murid dapat beradaptasi dengan kegiatan siswa nantinya. Para wali murid juga selalu dilibatkan untuk berkomunikasi dengan masing-masing guru kelas. Setiap perkembangan siswa juga dipantau melalui catatan guru, laporan orang tua dan nilai-nilai hasil belajar siswa.

“Membuat inovasi baru dalam hal pendidikan cukup menantang, jika di luar sana orang tua hanya sekedar memantau maka di SDIT Al Furqon Maospati Magetan berinovasi dengan memberdayakan kemampuan SDM wali murid agar ikut serta merasakan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Dampaknya orang tua akan lebih toleran terhadap setiap kebijakan sekolah dan menyadari bahwa pendidikan sangat penting juga sekolah telah mengupayakan yang terbaik bagi anak didik atau siswa khususnya di masa pandemi *Covid-19* ini.”

Kepala SDIT Al Furqon Maospati Magetan berinovasi dengan memberdayakan kemampuan SDM wali murid agar ikut serta merasakan perubahan-perubahan yang terjadi di dunia pendidikan.

Tabel 7.1
***Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator
Dalam Pengembangan SDM Wali Murid SDIT Al
Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi Covid-
19***

No	Kegiatan
1	<p>Segera memberi pengarahan terkait aturan pemerintah di masa pandemi Covid-19. Karena perubahan yang cukup mendadak kepala sekolah harus memastikan inovasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa juga mampu diikuti oleh wali murid.</p>
2	<p>Memastikan perubahan yang ada dapat diikuti oleh wali murid. Baik itu secara sarana prasarana maupun menyesuaikan secara waktu.</p>
	<p>Melibatkan wali murid sehingga wali murid juga lebih berkembang dan dapat ikut serta memperhatikan kegiatan belajar siswa. Melibatkan wali murid tidak hanya secara verbal</p>

No	Kegiatan
	namun memberikan kesempatan kepada wali murid untuk menjadi narasumber misalnya dalam acara tertentu
3	Terbuka dalam mengajak wali murid membentuk suatu program baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler

B. Pembahasan (*Antitesis*)

Pipit Listiowati menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan kepala sekolah dituntut untuk selalu bisa mengikuti segala macam situasi dan tantangan zaman. Sebagai inovator di masa pandemi *Covid-19* dimana orang-orang tidak boleh berkerumun dan harus mematuhi protokol kesehatan kepala sekolah harus mencari cara agar tetap bisa berkomunikasi dan menjalankan kegiatan belajar mengajar. Yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan adalah memberdayakan SDM wali murid dan memberikan pengarahan agar dapat mengoprasionalkan berbagai macam jenis aplikasi berbasis internet sebagai media pembelajaran sehingga siswa tetap dalam pantauan atau

perhatian orang dewasa dalam hal ini adalah wali murid siswa SDIT Al Furqon Maospati Magetan.

Dalam upaya meningkatkan SDM wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan kepala sekolah juga mengajak wali murid untuk ikut memberikan usulan-usulan terkait program intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga *output*-nya sesuai dengan yang dikehendaki oleh wali murid. Wali murid akan lebih bertanggung jawab karena keputusan diambil berdasarkan saran yang diberikan oleh wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan.

Setiap inovasi yang dibuat muncul karena adanya sesuatu yang perlu diperbaiki dan diperbaharui, baik yang bersifat tergesa-gesa maupun untuk perubahan jangka panjang. Setiap perubahan yang dibuat oleh kepala sekolah pasti memiliki tujuan yang terbaik untuk semua pihak, baik untuk kemajuan pendidikan, lembaga, siswa, pendidik ataupun demi perkembangan sumber daya manusia (SDM) wali murid.

Selain itu inovasi juga dapat dimaknai dengan sebuah gagasan. Gagasan-gagasan yang dibuat oleh kepala sekolah biasanya berdasarkan kritik maupun saran yang diberikan oleh pihak-pihak terkait dalam dunia pendidikan. Gagasan dapat berasal juga dari perkembangan teknologi

atau informasi yang beredar dimasyarakat. Dalam menghadapi setiap permasalahan kepala sekolah juga diuntut untuk dapat memecahkan masalah serta memberikan solusi yang dapat diterima secara keseluruhan dan memberikan manfaat.

Perubahan/ inovasi memiliki beberapa ciri diantaranya adalah:

1. Memberikan keuntungan yang disesuaikan dengan kebutuhan
2. Dapat disesuaikan dengan nilai-nilai yang ada pada adat kebiasaan masyarakat
3. Terkadang perubahan yang cukup kompleks menjadikan kalangan masyarakat tertentu menjadi kurnag bisa memahami inovasi tersebut
4. Inovasi ada dan dapat diketahui maksud dan tujuannya.

Untuk lebih jelasnya Inovasi pendidikan Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya), serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dalam konteks ini dapat dipahami bahwa inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda

dari keadaan yang ada sebelumnya dengan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu secara maksimal dalam pendidikan.

C. Sinkronisasi dan Transformasi

Inovasi pendidikan adalah suatu inovasi (pembaruan) di bidang pendidikan atau suatu inovasi yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah pendidikan, dan inovasi pendidikan adalah suatu gagasan, item atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kelompok (masyarakat). Untuk membentuk suatu penemuan (baru) atau penemuan (perubahan usang) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Dari beberapa pendapat para ahli tentang inovasi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan adalah suatu gagasan, item atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai sesuatu yang baru bagi individu atau kelompok (masyarakat) yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan atau pemecahan masalah. Inovasi pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari empat aspek: tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, kurikulum dan metode pengajaran, serta

perubahan aspek pendidikan dan proses. Sementara tujuan dari perubahan yang telah diketahui adalah tercapainya kepada sasaran serta dengan memperhatikan jumlah siswa yang ditargetkan, menggunakan energi sesedikit mungkin dan dengan hasil pendidikan yang maksimal (sesuai dengan kebutuhan siswa, standar sosial dan perkembangan). , uang, alat dan sumber daya waktu.⁶¹

Terdapat keselarasan dalam peran yang dilakukan kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan Pada Masa Pandemi *Covid-19* lebih memperluas pelibatan orangtua/ wali murid dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga sekolah. Landasan yuridis yang mendukung pelibatan ini adalah Permendikbud Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Kegiatan yang diselenggarakan di sekolah mengundang wali murid menjadi narasumber sebagai wujud mengembangkan SDM wali murid. Misalnya dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), penyuluhan pendidikan karakter, bahaya barang/materi terlarang, tindak kekerasan dan lainnya. Pihak sekolah juga

⁶¹Aan Ansori dan Ahmad Fitriyadi Sari, “*Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19*”, Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara, Vol. 01, 02, (Banten: Desember, 2020), 136.

berkonsultasi dan mempertimbangkan kondisi wali murid dalam menyusun dan menyelenggarakan kegiatan di sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan.

BAB VIII

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan pada masa pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa:

5. Peran kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan sebagai *educator* dalam pengembangan SDM wali murid adalah dengan memberikan edukasi kepada para wali murid terkait bagaimana sistem pendidikan akan dijalankan selama masa pandemi *Covid-19*.

Selain itu kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan juga memberikan edukasi melalui berbagai macam media pendidikan khususnya media berbasis internet seperti penggunaan aplikasi *WhatsApp Group*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Zoom* dan masih banyak lagi.

6. Peran kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan sebagai manajer dalam pengembangan SDM wali murid adalah mengatur berbagai program yang

dilaksanakan selama pandemi *Covid-19* seperti program pembelajaran *daring*, penggunaan media dan apa saja yang wali murid harus persiapkan selama pembelajaran *daring* berlangsung, mengelola dan mengevaluasi setiap program yang dijalankan, berkomunikasi dengan para wali murid sehingga dapat mengetahui bagaimana langkah untuk mengatasi setiap masalah berdasarkan laporan dari wali murid.

7. Peran kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan sebagai inovator dalam pengembangan SDM wali murid adalah dengan memberikan inovasi terkait pemberdayaan SDM wali murid dalam setiap program seperti menjadikan wali murid sebagai narasumber kegiatan sekolah, artinya kepala sekolah melibatkan secara aktif para wali murid sehingga berkembang SDM-nya

B. Saran

Berdasarkan penelitian penulis lakukan tentang, peran kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) wali murid SDIT Al Furqon maospati magetan pada masa pandemi *Covid-19*, maka penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat yaitu:

Hendaknya sebagai kepala sekolah juga memperhatikan latar belakang seluruh wali murid, sehingga dapat lebih bijak dalam mengambil setiap keputusan. Selain itu kepala sekolah juga bisa melibatkan semua wali murid dengan cara bergilir tampil sebagai narasumber pada acara tertentu.

Kepala sekolah juga dapat membentuk semacam komunitas atau paguyuban yang terdiri dari kelompok wali murid sehingga SDM wali murid juga lebih berkembang karena dapat berbagi informasi dengan wali murid lain.

Wali murid hendaknya juga harus lebih peka terhadap perkembangan zaman, khususnya dalam hal TIK. Karena sekarang ini teknologi juga sudah mulai masuk kedalam ranah pendidikan, oleh karena itu wali murid juga dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan TIK supaya pembelajaran yang dilakukan dirumah pun juga terlaksana dengan baik.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa, hendaknya memahami betul bagaimana peran kepala sekolah sebagai *educator*, manajer, dan inovator dalam melakukan pengembangan terhadap wali murid saat pandemi *Covid-19*, dimana sekolah harus menerapkan pembelajaran daring.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aan Ansori dan Ahmad Fitriyadi Sari, “Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol. 01. 02. Banten: Desember. 2020.
- Adityo Susilo, dkk, “*Corona virus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini (Corona virus Disease 2019: Review of Current Literatures)*”, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 5, 1, Jakarta: Maret 2020.
- Alfi Lathifah dan Andi Prastowo, “Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI”, *Jurnal Raden Fatah*, Vol. 1, 1, Yogyakarta, 2020.
- Ali Sadikin, dan Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*”, *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, 2, Jambi: 2020.
- Apsan Arjoyo, “*Implementasi Model E-Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMAN 6 Bengkulu Selatan*”, Tesis, IAIN Bengkulu, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta; Rineka Cipta. Depag. RI, 2013.
- Aulia Fakhрина dan Nur Azizah, “Peran Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo sebagai Educatorsaat Pandemi Covid-19”, *Jurnal Pendidikan dasar*, Vol. 03, 01, Purworejo, April 2021.
- David Wijaya, <https://www.nitrotekno.com/kelebihan-kekurangan-google-form/>, Kelebihan dan Kekurangan Google Form, 17 Agustus 2020.

- Erus Rusdiana, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, Vol. 02, 91, Ciamis, Juni, 2018.
- Erus Rusdiana, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator dalam Meningkatkan Kompetensi Guru”, *Indonesian Jurnal of Education Management and Administration Review*, Vol. 2, 1, Ciamis, Juni 2018.
- Euis Kurniati, dkk, “Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, 1, (Bandung: Mei 2020).
- Fauzi, Ahmad, Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah, *JIEM Journal of Islamic Education Management*. 2021.
- Hamirul, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan di SMA Negeri 1 Muara Bungo”, *Efektor*, Vol. 6, 1, Kediri: 2019.
- Hamirul, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator untuk Meningkatkan mutu lulusan, di SMA Negeri 1 Muara Bungo”, *Efektor*, Vol. 06, 01, Kediri, 2019.
- <https://www.eudeka.id/solusi-terbaik-google-meet-untuk-pembelajaran-daring//>, April 2021.
- <https://www.nasabamedia.com/pengertian-google-meet/>, 27 Mei 2020.
- I Gusti Agung Ayu Wulandari, Gusti Ngurah Sastra Agustika, “Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Persepsi Mahasiswa PGSD Undiksha)”, *Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 8, 3, Singaraja: Oktober 2020.

- Intan Dwi Cahyani dan Karwanto, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Ismuha dkk, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamklat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 4, No. 1, Februari 2016.
- Jezi Adrian Putra, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 02, 01, Pariaman: Juni 2014.
- Ketut Agustini dan Jero Gede Nganti, “Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 4, 1, Bali: April 2020.
- Kompri, *Manajemen Sekolah Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Lailatu Zahroh, “Upaya Kepala Sekolah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan kinerjanya di SD Tarbiyatul Athfal”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, 02, Surabaya: November 2012.
- Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* San Fransisco: JosseyBass Publishers, 1981.
- Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* Belmont: Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- M. Yusuf Amin Nugroho, “*Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah*”

Aliyah”, *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, 2, Wonosobo: Desember 2020.

Marzuwan Dkk, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sma Negeri 1 Meureudu*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 4, 3, Banda Aceh: Agustus 2016.

Masruroh Lubis, DKK, “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning (Studi Inovasi Pendidik MTs. PAI Medan Di Tengah Wabah Covid-19)*”, *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*, Vol. 1, 1, Medan, Juli 2020.

Moh. Imron dan Mochamad Nurcholiq, “*Pengembangan Sumber Daya Manusia Menuju Sekolah Islam Unggulan (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Islam Sunan Giri Wagir Malang)*”, *Leadership*, Vol. 1, 1, Malang, Desember 2019.

Mohamad Juliantoro, “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 5, 2, Jombang: Oktober 2017.

Nika Cahyati, dan Rita Kusumah, “*Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid – 19*”, *Jurnal Golden Age: Peran Orang Tua*, Vol. 04, 01, Kuningan, Juni 2020.

Nurhasanah R, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone*”, *Educhild*, Vol. 02, 02, Bone: Desember 2020.

Oktafia Ika Handarini, dan Siti Sri Wulandari, “*Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*”, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol. 8, 3, Surabaya: 2020.

- Pusdiklat Pegawai Depdiknas, *Manajemen Sekolah*, Depok: Tim Penulis, 2005.
- Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An Introduction to Theory and Methods* Boston: Allyn and Bacon, 1982.
- Robert C. Bogdan & S.J. Taylor, *Introduction to Qualitative Research Methods*.
- Robert C. Bogdan, *Participant Observation in Organization Setting* Syracuse New York: Syracuse University Press, 1972.
- Slamet PH, *Karakteristik Kepala Sekolah Tangguh*, Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2001.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: ALFABETA, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Wahjosumidjo, 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yogi Ifan Rosyadi dan Pardjono, “Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP 1 Cilawu Garut”, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 3, 1, Yogyakarta: April 2015.
- Yohan Dwiputra dan A. Sobandi, “Pengembangan sumber daya manusia sebagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja (*The development of human resources as a factor affecting work productivity*)”, *Jurnal*

Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 4, 1,
Bandung: Januari 2019.

Yuliana, “Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur”, *Wellness and Healthy Magazine*, Vol. 2, 1,
Lampung: Februari 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran I (Transkrip Wawancara)

Nomor Wawancara	001
Nama Informan	Pipit Listiowati, S.Pd
Identitas Informan	Kepala Sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan
Hari/ Tanggal	Senin/ 6 Desember 2021
Waktu	09.30 WIB
Tempat/ Lokasi	SDIT Al Furqon Maospati Magetan
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya SDIT Al Furqon Maospati Magetan?
Informan	SDIT Al Furqon Maospati pertama kali didirikan oleh YPIS TPA Kabupaten Magetan pada tahun 2002. Nama “Al Furqon” diambil karena dinilai cocok dengan cita-cita para pendiri, yakni sebagai “pembeda” dari sekolah-sekolah dasar lainnya khususnya di Kecamatan Maospati. Sedang YPI Al Furqon didirikan oleh beberapa orang dari dewan yayasan yang kemudian mendirikan SDIT Al Furqon Maospati. Untuk penamaan yayasan sendiri dicanangkan oleh beberapa pengurus LKP 2 Maospati. Pada awalnya SDIT Al Furqon hanya menempati gedung pinjaman dengan murid yang masih terbilang minim

	Untuk perkembangan SDIT Al Furqon pada lima tahun terakhir ini bisa dibilang sangat pesat seperti dari sisi pemberian materi agama, serta pengembangan <i>life skill</i> peserta didik yang kian inovatif dan terstruktur sehingga banyak prestasi yang telah diraih oleh para siswa-siswi dalam berbagai perlombaan
Peneliti	Bagaimana kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Furqon Maospati Magetan?
Informan	Kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi <i>covid-19</i> berjalan lancar dengan sistem dalam jaringan (<i>daring</i>) dengan media pembelajaran berbasis internet
Peneliti	Bagaimana cara kepala sekolah berkomunikasi dengan wali murid SDIT Al Furqon Maospati Magetan selama masa pandemi <i>covid-19</i> ?
Informan	Terkadang cara berkomunikasi dengan bertemu langsung, dengan protokol kesehatan tentunya. Selain itu komunikasi juga melalui media <i>zoom</i> dan <i>WhatsApp Group</i>
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan sebagai <i>educator</i> dalam meningkatkan SDM wali murid?
Informan	Pada masa pandemi <i>covid-19</i> memang dunia pendidikan berubah secara drastis, metode-metode pembelajaran yang dahulu hanya tampak di buku saja kini juga benar-benar harus diterapkan, karena pandemi tidak diketahui kapan berakhirnya maka dirasa perlu mengambil kebijakan terkait sistem

	<p>pembelajaran. Sebagai kepala sekolah memberikan arahan terhadap wali murid cukup menantang karena latar belakang pendidikan wali murid yang bermacam-macam. Edukasi diberikan kepada wali murid ketika bertemu langsung dan juga saat rapat-rapat tertentu. kami juga mengenalkan metode dan juga media yang digunakan selama pandemi <i>covid-19</i> berlangsung. Hal ini bertujuan agar wali murid juga ikut memberikan perhatian kepada putra putrinya agar tetap semangat dalam belajar meskipun pembelajaran berlangsung secara daring, selain itu pengetahuan tentang aplikasi-aplikasi tertentu yang digunakan selama pandemi <i>covid-19</i> akan menambah wawasan wali murid</p>
Peneliti	<p>Bagaimana peran kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan sebagai manajer dalam meningkatkan SDM wali murid?</p>
Informan	<p>Setiap rencana pasti telah di perhatikan dengan berbagai macam resikonya. Khususnya pada masa pandemi <i>covid-19</i> akan sangat diberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) dari wali murid karena pusat kontrol berada pada wali murid. Wali murid akan diberdayakan dan diberikan edukasi terkait penggunaan media pembelajaran yang berbasis internet khususnya. Agar kemampuan wali murid meningkat, maka kepala sekolah akan mengarahkan dengan seksama, kemudian mengevaluasi setiap hasil dan mengamati</p>

	perkembangannya. Hasilnya wali murid mampu mengoprasionalkan <i>WhatsApp Group</i> , menjawab pertanyaan dari <i>google form</i> dengan maksimal
Peneliti	Bagaimana peran kepala sekolah SDIT Al Furqon Maospati Magetan sebagai inovator dalam meningkatkan SDM wali murid?
Informan	Kami mengambil beberapa tindakan karena masa pandemi <i>covid-19</i> yang tidak tahu akan berakhir kapan. Setiap wali murid saya kembangkan SDN nya dengan cara memberikan wawasan terkait apa saja metode dan media yang akan digunakan selama pandemi berlangsung. Wali murid dilibatkan sehingga para siswa dapat terkontrol meskipun sedang belajar di rumah secara daring. Memberikan kesempatan terhadap wali murid untuk mengetahui bagaimana cara kerja aplikasi yang akan digunakan oleh siswa siswi nanti ketika di rumah sehingga wali murid dapat beradaptasi dengan kegiatan siswa nantinya. Para wali murid juga akan kami ajak berkomunikasi dengan masing-masing guru kelas. Setiap perkembangan siswa juga akan dipantau melalui catatan guru, laporan orang tua dan nilai-nilai hasil belajar siswa

Nomor Wawancara	002
Nama Informan	Slamet Riyanto
Identitas Informan	Wali Murid
Hari/ Tanggal	Rabu/ 8 Desember 2021
Waktu	11.00 WIB
Tempat/ Lokasi	Rumah Informan Maospati Magetan
Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai sistem pembelajaran saat ini?
Informan	SDIT Al Furqon Maospati menggunakan sistem pembelajaran secara daring, sepertinya untuk mengurangi resiko penularan penyakit <i>covid-19</i> , selain itu peraturan dari pemerintah wajib dilaksanakan
Peneliti	Apa media pembelajaran yang digunakan saat pandemi <i>covid-19</i> ?
Informan	Kebanyakan menggunakan media <i>WhatsApp Group</i> untuk pengumpulan tugas-tugas namun juga beberapa kali menggunakan aplikasi yang lainnya seperti <i>zoom</i> , <i>google form</i> saat ulangan, dan <i>google classroom</i> untuk mengunduh materi pembelajaran
Peneliti	Bagaimana cara pendidik memberikan edukasi tentang aplikasi-aplikasi tersebut?
Informan	Saat bertemu, kadang memberikan video-video tentang cara menggunakan aplikasi, kadang menggunakan <i>zoom</i> .
Peneliti	Apakah aplikasi itu merepotkan atau justru membantu?

Informan	Menyadari bahwa zaman terus berubah dan juga demi anak pastinya semua harus dijalani dengan ikhlas, namun sejauh ini cukup membantu dan memberi wawasan
----------	---

B. Lampiran II (Transkrip Observasi)

Hari/ Tanggal	Senin/ 6 Desember 2021
Waktu Pengamatan	08.30 WIB
Tempat/ Lokasi	SDIT Al Furqon Maospati Magetan
<p>SDIT Al Furqon Maospati adalah satu-satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. SDIT Al Furqon beralamat di Jl. Masjid, RT. 02/ RW.01, Kec. Maospati, Kab Magetan Prop. Jawa Timur, tepatnya dibelakang pasar Maospati. Pada umumnya jenjang pendidikan di SDIT Al Furqon ditempuh selama 6 tahun seperti pada umumnya, yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 6</p>	
<p>Sejarah SDIT Al Furqon Maospati Magetan</p>	
<p>SDIT Al Furqon Maospati pertama kali didirikan oleh YPIS TPA Kabupaten Magetan pada tahun 2002. Nama “Al Furqon” diambil karena dinilai cocok dengan cita-cita para pendiri, yakni sebagai “pembeda” dari sekolah-sekolah dasar lainnya khususnya di Kecamatan Maospati. Sedang YPI Al Furqon didirikan oleh beberapa orang dari dewan yayasan yang kemudian mendirikan SDIT Al Furqon Maospati. Untuk penamaan yayasan sendiri dicanangkan oleh beberapa pengurus LKP 2 Maospati. Pada awalnya SDIT Al Furqon hanya menempati gedung pinjaman dengan</p>	

<p>murid yang masih terbilang minim Untuk perkembangan SDIT Al Furqon pada lima tahun terakhir ini bisa dibidang sangat pesat seperti dari sisi pemberian materi agama, serta pengembangan <i>life skill</i> peserta didik yang kian inovatif dan terstruktur sehingga banyak prestasi yang telah diraih oleh para siswa-siswi dalam berbagai perlombaan</p>	
Struktur Organisasi	
Nama	Jabatan
Pipit Listiowati, S.Pd.	Kepala Sekolah
Dra. Istu Fitri Natalina	Wakil Kepala Sekolah
Alfiah Nikmatin, S.Pd.	Guru
Varida Ekawati Rahayu, S.Pd.	Guru
Insringatin, S.Pd.I.	Guru
Febriana Endah Vierdyanti, S.Pd.	Guru
Hadi Nurkholis, S.Pd.I	Guru
Dwi Retnaningsih, S.Pd.	Guru
Siti Khotijah, S.Pd.	Guru
Handrian Rokhmadloni, S.Pd.	Guru
Iin Kuswanti, S.Pd.	Guru
Novi Susanti, S.S.	Guru
Kurnia Jastingtyas, S.Pd.	Guru
Didit Sandy Kurniawan, S.Pd.	Guru
Ammar Ma'ruf, S.Pd.	Guru
Agung Dwi Kurniawan, S.Pd.	Guru
Yenni Shulaykha, S.Pd.	Guru

Nurul Intan Andriani, S.Pd.	Guru
Yulida Romadoni, S.Pd.	Guru
Antin Dwi Muryana, S.Pd.	Guru
Nana Mujayanah, S.Pd.	Guru
Lasmini, S.Pd.	Guru
Mimin Mujayanah, S.Pd.	Guru
Yeyen Wahyu Novansa, S.Pd.	Guru
Ari Amrulloh, S.Pd.	Guru
Zaenal Arifin, S.Kom.	Tenaga Administrasi
Slamet Riyanto	Tenaga Kependidikan
Ahmad Suyono	Security
Djoko Anom	Security
Visi dan Misi	
<p>SDIT Al Furqon Maospati memiliki visi <i>“Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman Dan Berkarakter Sebagai Wujud Penguasaan Terhadap Iptek Untuk Bekal Dimasa Depan”</i>, sekolah ini juga memiliki misi diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan potensi dasar yang dilandasi IMTAQ. 2. Mengembangkan pendidikan berdasarkan dinamika pendidikan. 3. Mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. 4. Mengantarkan peserta didik menuju manusia terampil sesuai potensinya 	

Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler

Di SDIT Al Furqon Maospati memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk menunjang minat peserta didik dalam bidang non akademik, siswa dapat memilih ekstrakurikuler olahrag, kesenian, dan keagamaan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik, beberapa ekstrakurikuler tersebut diantaranya:

1. MTQ
2. Banjari
3. Pramuka

Adapun intrakurikuler di SDIT Al Furqon Maospati diantaranya :

1. Mengaji dengan metode UMMI
2. Tahfidz dengan metode UMMI
3. Enterpreneur

Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SD IT ALFURQON	
2	NPSN	:	20537468	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	Jl.Masjid Rt.02 Rw.01	
	RT / RW	:	2	/ 1
	Kode Pos	:	63392	
	Kelurahan	:	Maospati	
	Kecamatan	:	Kec. Maospati	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Magetan	
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur	

Identitas Sekolah			
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7,599
			Lintang
			111,4385
			Bujur
Data Pelengkap			
7	SK Pendirian Sekolah	:	420/236/403.105/2005
8	Tanggal SK Pendirian	:	2005-06-06
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan
10	SK Izin Operasional	:	001/YPIS-TPA/AFQ/IV/2002
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2002-04-08
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	-
13	Nomor Rekening	:	1371002266
14	Nama Bank	:	BPD JAWA TIMUR...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIMUR CABANG MAGETAN.
16	Rekening Atas Nama	:	SDITALFURQONBOS...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	YAY SDIT AL-FURQON
21	NPWP	:	210780045646000
Kontak Sekolah			
22	Nomor Telepon	:	0351869528
23	Nomor Fax	:	

Identitas Sekolah		
24	Email	: <u>Alfurqon_sdit@yahoo.com</u>
25	Website	: http://
24	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26	Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	: PLN
28	Daya Listrik (watt)	: 2296
29	Akses Internet	: Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	: Smartfren
31	Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 hari

C. Lampiran III (Transkrip Dokumentasi)

Hari / Tanggal Pengamatan : Senin 08 Maret 2021

Waktu pengamatan : 08.00

Judu dokumen : Profil Kepala Sekolah

Profil Kepala Sekolah



Pipit Listiowati
S.Pd, lahir pada 19
Juli 1983, di Desa
Matesih, Kecamatan

Jiwan, Kabupaten Madiun. Beliau memiliki dua anak perempuan, yang disekolahkan di YPI Al Furqon.

Beliau lulusan fakultas pendidikan program studi Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP PGRI. Beliau memulai mengajar di SDIT Al Furqon sebagai guru honorer dengan status GTY.

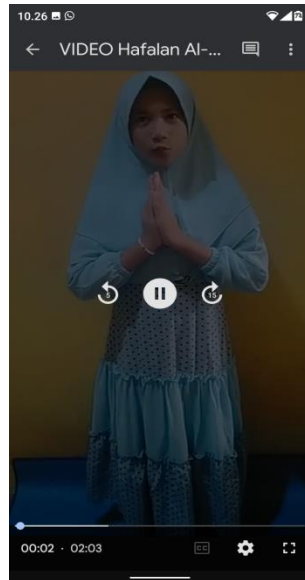
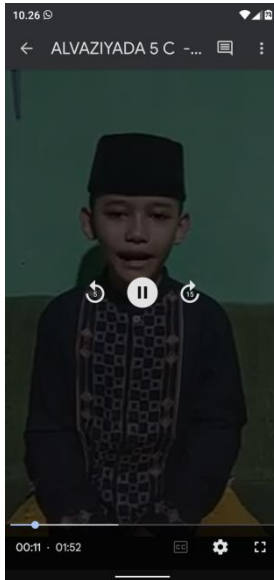
Beliau diangkat sebagai kepala sekolah tahun 2012 menggantikan kepala sekolah yang lama, dikarenakan sudah memasuki purna tugas.

Selama kepemimpinan beliau sudah banyak prestasi yang diraih SDIT Al Furqon baik di kancah kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Hari / Tanggal Pengamatan : Senin 08 Maret 2021

Waktu pengamatan : 08.00

**Judul dokumen : Pembelajaran daring dengan
mengumpulkan tugas video**



Salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SDIT Al Furqon Maospati adalah dengan mengumpulkan tugas berupa video.

Pengumpulan tugas dengan berupa video hanya dilakukan jika tugas yang diberikan berupa hafalan, maupun tugas-tugas lain yang bersifat praktis. Hal ini diperlukan untuk menilai kemampuan prsktik peserta didik.

Hari / Tanggal Pengamatan : Senin 08 Maret 2021

Waktu pengamatan : 09.00

**Judul dokumen : Pembelajaran daring dengan
mengumpulkan tugas tes tulis
yang di foto dan kemudian
dikirim dengan aplikasi *Whatsapp***



Salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SDIT Al Furqon Maospati adalah dengan mengumpulkan tugas berupa tes tulis yang di foto, dan kemudian dikirim dengan aplikasi *Whatsapp*.

Hari / Tanggal Pengamatan : Senin 08 Maret 2021

Waktu pengamatan : 09.10

**Judul dokumen : Pembelajaran daring dengan
mengumpulkan tugas tes tulis
dengan *Google Form***

Salah satu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SDIT Al Furqon Maospati adalah dengan mengumpulkan tugas berupa tes tulis dengan menggunakan *Google Form*.

Langkah ini biasa dilakukan oleh SDIT Al Furqon saat penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester pada masa pandemi *Covid-19*, baik semester ganjil maupun genap.

Hari / Tanggal Pengamatan : Senin 08 Maret 2021

Waktu pengamatan : 09.30

Judul dokumen : Kegiatan *workshop* wali murid yang diadakan oleh kepala SDIT Al Furqon Maospati.



Dalam upayanya meningkatkan SDM wali murid di masa pandemi *Covid-19*, peran Kepala Sekolah sangatlah besar.

Salah satu upaya yang dilakukan Bu Pipit selaku kepala SDIT Al Furqon Maospati adalah dengan mengadakan *workshop* yang dikhususkan bagi wali murid. Hal tersebut dilakukan supaya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi *Covid-19* tetap bisa berjalan dengan baik.